

Cluster: T.1

Laporan
Penelitian Kelompok Fakultas

**Respon dan Pandangan *User* Terhadap Alumni
Konsentrasi Pendidikan Islam dan Implikasinya dalam
Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama
Islam dan Manajemen Pendidikan Islam Program
Magister FITK UIN Walisongo Semarang**



Tim Peneliti:

Dr. Widodo Supriyono, M.A (19591025 198703 1003)

Dr. H. Muslih, M.A. (19690813 199603 1003)

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. (19690320 199803 1004)

Dibiayai Dengan Anggaran DIPA-RM/ DIPA-BOPTN/
BLU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
TAHUN 2016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT bahwa akhirnya penelitian kelompok yang berjudul **“Respon dan Pandangan User Terhadap Alumni Konsentrasi Pendidikan Islam dan Implikasinya dalam Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam Program Magister FITK UIN Walisongo Semarang”** bisa kami selesaikan dimana hasilnya dipresentasikan dalam laporan penelitian ini. Penyelesaian penulisan laporan ini menjadi mungkin karena bantuan banyak pihak. Oleh karena itu secara kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- A. Teman-teman di FITK UIN Walisongo yang telah memberikan motivasi sehingga kami bersemangat menyelesaikannya, begitu pula dengan kritikan serta masukan yang diberikan sehingga tulisan ini dapat ditingkatkan kualitasnya.
- B. Dekan FITK dan Kepala LP2M UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami tim peneliti untuk melakukan penelitian ini.
- C. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Terlepas dari semua bantuan, saran serta kritikan yang telah diberikan, semua yang terkandung dalam laporan penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Semarang, 2 September 2016
Tim Peneliti

ABSTRAK

- Tim Peneliti : RESPON DAN PANDANGAN *USER*
(Widodo TERHADAP ALUMNI KONSENTRASI
Supriyono, PENDIDIKAN ISLAM DAN
Muslih, IMPLIKASINYA DALAM
Mahfud PENGEMBANGAN KURIKULUM PRODI
Junaedi), PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
2016 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM MAGISTER FITK UIN
WALISONGO SEMARANG
- Kata kunci : *User*, Alumni, Kurikulum, prodi Pendidikan
Agama Islam, prodi Manajemen Pendidikan
Islam, pascasarjana UIN Walisongo.

Penelitian ini membahas tentang Respon dan Pandangan *User* terhadap Alumni Konsentrasi Pendidikan Islam dan Implikasinya dalam Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam Program Magister UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah berikut: (1) Bagaimana respon dan pandangan *user* terhadap alumni program magister pascasarjana UIN Walisongo konsentrasi Pendidikan Islam. (2) Bagaimana respon dan pandangan alumni program magister ilmu agama Islam terhadap kurikulum konsentrasi pendidikan Islam. (3) Bagaimana implikasi dari respon dan pandangan *user* dan alumni dalam pengembangan kurikulum prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Magister FITK UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggalan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Hasil temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) *User* yang diwawancarai dalam penelitian ini memiliki respon dan pandangan positif terhadap keberadaan dan kinerja alumni

S2 UIN Walisongo.

- (2) Alumni S2 UIN Walisongo konsentrasi pendidikan Islam memiliki respon dan pandangan yang kurang lebih sama terhadap kurikulum konsentrasi Pendidikan Islam yang dulu mereka terima. Mereka berpandangan kurikulum tersebut perlu perubahan dan penyesuaian dengan perkembangan zaman.
- (3) Implikasi dari respon dan pandangan *user* dan alumni S2 konsentrasi pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo dalam pengembangan kurikulum prodi S2 PAI dan Prodi S2 MPI adalah harus ada perubahan dan penyesuaian kurikulum kedua prodi tersebut pada tahun 2016.

Semarang, 2 September 2015
Tim Peneliti.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	ii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah	6
C Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D Kajian Pustaka.....	7
E Kerangka Teori.....	8
F Metode Penelitian	13
H Sumber Data	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A Respon dan Pandangan.....	17
B Pendidikan Islam.....	19
C Pengembangan Kurikulum PAI dan MPI di PTAI.....	23
BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A Sekilas UIN Walisongo.....	43
B Pascasarjana di UIN Walisongo.....	46
C Program Studi di Pascasarjana.....	49
BAB IV USER DAN ALUMNI PROGRAM MAGISTER (S2) PASCASARJANA UIN WALISONGO	
A Respon dan pandangan <i>user</i> terhadap alumni S2 UIN Walisongo	53
1. Respon <i>user</i> terhadap alumni	53
2. Pandangan <i>user</i> terhadap alumni	54
B Respon dan pandangan alumni terhadap kurikulum Konsentrasi Pendidikan Islam.....	56
1. Respon alumni terhadap kurikulum	56

konsentrasi Pendidikan Islam.....	60
2. Pandangan alumni terhadap kurikulum konsentrasi Pendidikan Islam.....	64
C Implikasi dari respon dan pandangan <i>user</i> dan alumni bagi pengembangan kurikulum prodi PAI dan MPI Program Magister Pascasarjana FITK UIN Walisongo Semarang.....	65
1. Kurikulum Prodi S2 PAI.....	78
2. Kurikulum Prodi S2 MPI.....	
 BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan	93
B Saran.....	94
C Kata penutup	94
 DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99
BIO DATA PENELITI	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini dunia pendidikan mendapat tantangan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan mampu berperan secara global. Pengaruh globalisasi dicirikan dengan adanya aliran manusia, informasi, teknologi baru, modal dan gagasan serta citra. Keadaan ini mempengaruhi perubahan nilai kehidupan masyarakat, perubahan tuntutan dunia kerja terhadap lulusan, sehingga diperlukan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu, teknologi dan seni, dunia kerja, profesi, pengembangan kepribadian dengan ciri khas kebudayaannya masing-masing.

Dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas bagi suatu bangsa maka dibutuhkan pendidikan yang baik. Oleh karenanya, pemerintah harus terus melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya guru dan kepala sekolah. Oleh karenanya semenjak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyetujui pendidikan bagi warga negaranya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum.¹

Kurikulum adalah suatu perangkat berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa.² Pemahaman dari pengertian singkat kurikulum tersebut di Indonesia tampak dominan semenjak masa kemerdekaan sampai beberapa tahun

¹ Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah*

² Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: Suka Press, 2010, hlm. 111.

pada awal 1970an. Pengertian di atas tentunya juga dilatar belakangi oleh pandangan bahwa tugas yang paling utama pada masa itu adalah untuk mewariskan ilmu pengetahuan dan budaya kepada generasi berikutnya. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum mengalami perubahan yang signifikan. Dengan adanya perkembangan kebutuhan, keadaan dan perkembangan teknologi maka kurikulum yang disusunpun berkembang, dari perkembangan tersebut maka kurikulum mengalami perubahan yang bertahap menjadi lebih baik. Hal itu juga diikuti dengan semakin baiknya pengertian kurikulum sebagaimana bisa dilihat pada pengertian kurikulum menurut UU no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 19, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Seiring perkembangan zaman terjadi pula perubahan kurikulum di dunia perguruan tinggi di Indonesia. Semula kurikulum menitik beratkan pada pemecahan masalah internal perguruan tinggi dengan target penguasaan pada ilmu pengetahuan dan teknologi (SK Mendiknas No. 056/U/1994), sekarang kurikulum menekankan pada proses pendidikan yang mengacu pada konteks kebudayaan dan pengembangan manusia secara komprehensif, mendunia/universal dengan targetnya adalah menghasilkan lulusan yang berkebudayaan dan mampu berperan di dunia internasional.

Perjalanan perubahan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia Tahun 1994 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dimana kurikulum yang mengutamakan ketercapaian penguasaan IPTEKS, oleh karenanya disebut sebagai Kurikulum Berbasis Isi. Pada model kurikulum ini, ditetapkan mata kuliah wajib nasional pada program studi yang

³ Muslih Mansur, *KTSP (Dasar Pemahaman dan Pengembangan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 1.

ada. Kemudian pada tahun 2000, atas amanah UNESCO melalui konsep *the four pillars of education*, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together* (Dellors, 1998), Indonesia merekonstruksi konsep kurikulumnya dari berbasis isi ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum era tahun 2000 dan 2002 ini mengutamakan pencapaian kompetensi, sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri.

Rambu-rambu kurikulum baru kemudian ditetapkan dan dituangkan dalam SK Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik yang kemudian dilengkapi dalam SK Mendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi menggantikan SK Mendiknas No. 056/U/1994. Semula disebut sebagai kurikulum berbasis isi (KBI), kemudian beralih ke kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Semangat dari SK Mendiknas No. 232/U/2000 adalah memberikan keleluasaan & kebebasan berkreasi bagi setiap perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum sesuai minat dan potensi masing-masing. Setiap perguruan tinggi dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki menjadi yang terbaik dan melampaui standar mutu yang dituju.⁴

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terdiri atas kurikulum inti dan institusional. Di dalam mengimplementasikan KBK, ditetapkanlah kompetensi utama melalui kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan. Sedangkan kompetensi pendukung dan yang lain, ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri dengan dorongan perkembangan global yang ada saat ini.⁵

⁴ Badan Penjaminan Mutu Akademik Universitas Indonesia, *Kurikulum dan Mahasiswa*, Jakarta: BPMA UI, 2007, hlm. 1.

⁵ Tim Kurikulum dan Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian

Terjadinya perubahan kurikulum didasari oleh banyak hal, selain alasan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, tentunya yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan ditetapkan tersebut mampu menjawab tantangan perubahan zaman, dan dapat mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

Kurikulum dapat pula mengalami perubahan apabila terdapat pendirian baru mengenai *proses belajar*, sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum seperti *activity* atau *experience curriculum*, *programmed instruction*, *pengajaran modul* dan sebagainya. Perubahan dalam masyarakat, eksplorasi ilmu pengetahuan dan lain-lain mengharuskan adanya perubahan kurikulum. Perubahan-perubahan itu menyebabkan kurikulum yang berlaku tidak lagi relevan, dan ancaman serupa ini akan senantiasa dihadapi oleh setiap kurikulum, betapapun relevannya pada suatu saat. Oleh karena itu perubahan kurikulum merupakan hal yang biasa. Bahkan kalau dipaksakan untuk mempertahankan kurikulum yang ada mungkin dampaknya akan merugikan anak-anak itu sendiri.⁷

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Jakarta, 2014, hlm. 1-5.

⁶ Khaeruddin, H dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jogjakarta : Nusa Angkasa, 2007, hlm. 79.

⁷ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 251-252.

Sebelum tahun 2000 proses penyusunan kurikulum disusun berdasarkan tradisi 5 tahunan (jenjang S1) atau 3 tahunan (jenjang D3) yang selalu menandai berakhirnya tugas satu perangkat kurikulum. Selain itu, rencana strategis Perguruan Tinggi (PT) yang memuat visi dan misi PT yang telah berubah juga ikut menyebabkan terjadinya perubahan. Sebagian besar alasan perubahan kurikulum berasal dari permasalahan internal PT sendiri, dan hal ini bukan suatu kesalahan. Pada situasi global seperti saat ini, dimana percepatan perubahan terjadi di segala sektor, maka akan sulit bagi masyarakat untuk menahan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada masa sebelum tahun 1999 (pre-millennium era) perubahan IPTEKS yang terjadi mungkin tidak sedahsyat pasca-millennium. Jika dipahami dengan lebih dalam berdasarkan sistem pendidikan yang telah dijelaskan di atas, maka jika terjadi perubahan pada tuntutan dunia kerja sudah sewajarnya proses di dalam PT perlu untuk beradaptasi. Alasan inilah yang seharusnya dikembangkan untuk melakukan perubahan kurikulum PT di Indonesia.

Kurikulum yang selama ini diformat oleh para pemegang kebijakan pendidikan sering kali dinilai kurang produktif, terlalu gemuk dengan materi dan tidak terorientasi dengan kompetensi akhir yang harus dimiliki oleh peserta didik. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah kompleks di mana perlu adanya sumbangsih pemikiran serta pandangan akademik demi terwujudnya pendidikan yang ideal dan pastinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai akademisi, dalam hal ini para lulusan program magister konsentrasi pendidikan Islam, Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo Semarang diperlukan sumbangsih pemikirannya berupa respon dan pandangan mereka terhadap perkembangan kurikulum. Sehingga berdasar pada permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait respon dan pandangan dengan judul “Respon dan Pandangan *User* Terhadap Alumni Konsentrasi Pendidikan Islam dan Implikasinya dalam Pengembangan

Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam Program Magister FITK UIN Walisongo Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang ingin peneliti angkat yaitu:

1. Bagaimana respon dan pandangan *user* terhadap alumni program magister (S2) konsentrasi Pendidikan Islam pascasarjana UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana respon dan pandangan alumni program magister (S2) pascasarjana UIN Walisongo terhadap kurikulum konsentrasi pendidikan Islam?
3. Bagaimana implikasi dari respon dan pandangan *user* dan alumni terhadap kurikulum konsentrasi pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Magister FITK UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan respon dan pandangan *user* terhadap alumni program magister (S2) konsentrasi Pendidikan Islam pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
- b. Mendiskripsikan respon dan pandangan *user* terhadap alumni program magister (S2) konsentrasi Pendidikan Islam pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
- c. Menganalisis implikasi dari respon dan pandangan *user* dan alumni program magister konsentrasi Pendidikan Islam bagi pengembangan kurikulum prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Magister FITK UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Magister FITK UIN Walisongo Semarang.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teori yang dipakai serta hubungan penelitian terdahulu yang relevan, untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis sebutkan penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Umi Hidayat berjudul "*Respon Guru Bahasa Arab Terhadap Kebijakan Penerapan Kurikulum 2013 Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan mengetahui pandangan guru bahasa Arab terhadap paradigma kurikulum 2013 dan respon yang ditunjukkan oleh guru bahasa Arab terkait penerapannya di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab memberikan respon positif baik terhadap kebijakan pemerintah terkait penerapan kurikulum 2013 dan paradigma mengenai kurikulum 2013.

Kedua, penelitian yang dilakukan Rakhmat Hidayat yang berjudul "*Perspektif Sosiologi Tentang Kurikulum*". Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) negara menjalankan praktek kekuasaannya melalui penggunaan seperangkat mekanisme wacana yaitu dengan pembentukan teks-teks pendidikan untuk menghasilkan berbagai kepatuhan berupa nilai, cara pandang dunia, dan sebagainya. Kurikulum sebagai bentuk kekuasaan digunakan negara dalam memproduksi berbagai cara pandang dunia yang harus sejalan dengan cara pandang negara dan 2) kurikulum merupakan sebuah ruang dimana para agen dengan kepentingan dan modalnya yang berbeda-beda saling bertarung untuk memperjuangkan posisi,

pengaruh, prestis dan kedudukan. Perlu dilakukan diskusi dan kajian lebih mendalam tentang kurikulum dalam berbagai aspek. Selama ini kajian tentang kurikulum lebih banyak ditekankan pada kajian pedagogik yang lebih menempatkan kurikulum sebagai kajian mikro.⁸

Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kajian pustaka di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada jenis penelitian, namun berbeda pada fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada respon dan pandangan alumni program magister konsentrasi pendidikan Islam terhadap kurikulum.

E. Kerangka Teori

A. Respon dan Pandangan

Respon merupakan suatu proses komunikasi. Respon diambil dari kata benda yang berarti reaksi, tanggapan, sambutan dan jawaban.⁹ Secara etimologi respon berasal dari bahasa Inggris *respons* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai “Tiap-tiap tindakan atau perubahan kondisi yang dibangkitkan oleh stimulus atau jawaban atas tantangan.”¹⁰ Individu manusia berperan sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri.

B.S. Bloom mengemukakan bahwa respon dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Respon kognitif, yaitu mencakup pengetahuan, pemahaman, ingatan akan hal yang pernah dialami, dipelajari, dan disimpan dalam ingatan. Respon ini

⁸ Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Tentang Kurikulum*” dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 2 Tahun 2011

⁹ Ahmad AK Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, Yogyakarta.

¹⁰ Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa, 1982, hlm. 234.

- timbul apabila ada perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersiapkan oleh banyak orang.
- b. Respon efektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, partisipasi dan nilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila terjadi perubahan pada apa yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.
 - c. Respon konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata, meliputi kegiatan yang terbiasa dalam berperilaku. Dengan kata lain, menunjukkan kesiapan sikap kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.¹¹

Sedangkan pandangan atau persepsi seseorang merupakan proses psikologi yang mengawali individu untuk bertindak atau bertingkah laku. Pandangan merupakan proses pengamatan dalam diri seseorang dari komponen kognisi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya.¹²

Dengan demikian yang dimaksud respon dan pandangan dalam penelitian ini adalah tanggapan serta pandangan para *user* dan alumni program magister Ilmu Agama Islam terhadap kurikulum konsentrasi pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang.

B. Kurikulum di Perguruan Tinggi

Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Secara etimologis, kurikulum merupakan tejemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk. Dalam sejarahnya kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh dari awal

¹¹ Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, cet. 4, hlm. 245-250.

¹² Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukuran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982, hlm. 22.

hingga akhir, yang didalamnya terdapat rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit sekali, sempit dan luas.

- a. Kurikulum dalam arti sempit sekali adalah jadwal pelajaran.
- b. Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa-siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu, kurikulum dalam pengertian ini terbatas pada pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk kepentingan mereka melanjutkan pelajaran maupun terjun ke dunia kerja. Dengan melihat pada kurikulum sebagai suatu lembaga pendidikan maka dapat dilihat lulusannya mempunyai keahlian dalam *level* apa.
- c. Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan. Dengan pengertian ini maka pengaturan halaman sekolah, penempatan keranjang sampah atau ketatnya disiplin sekolah yang dijalankan ikut termasuk dalam cakupan kurikulum karena semuanya itu akan menghasilkan suatu yang tercermin pada lulusannya.¹³

Perubahan zaman menuntut kurikulum baru dan sering juga pengertian baru mengenai makna kurikulum itu sendiri. Tidak semua ahli kurikulum menganut pendirian yang begitu luas. Hilda Taba berpendapat bahwa definisi yang terlampaui luas mengaburkan pengertian kurikulum sehingga menghalangi pemikiran dan pengelolaan yang tajam tentang kurikulum. Hilda Taba mengemukakan,

¹³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Aditya Media, 2012, hlm. 95.

bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar. Perbedaan kurikulum terletak pada penekanan pada unsur-unsur tertentu.¹⁴

Menurut SK Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar di perguruan tinggi.

Kurikulum memuat tentang pembelajaran yang harus diketahui oleh mahasiswa serta bagaimana cara mahasiswa mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan. Kurikulum dikemas dalam bentuk yang mudah dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) di dalam institusi pendidikan, akuntabel, dan mudah diaplikasikan dalam praktek. Kurikulum harus responsif terhadap perubahan kebutuhan *stakeholders* akan lulusan program studi tersebut.

Kurikulum dapat berbasis kompetensi dan berbasis riset. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang disusun berdasarkan elemen-elemen kompetensi yang dapat menghantarkan mahasiswa untuk mencapai kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang terkait. Kurikulum Berbasis Riset adalah kurikulum yang mendorong mahasiswa memecahkan masalah dengan cara

¹⁴ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 7.

penelitian/ilmiah (*evidence based curriculum/ problem solving*).

Dalam kurikulum, status mata kuliah dapat dibedakan antara Mata Kuliah Wajib dan Pilihan Universitas/ Fakultas/ Departemen/ Program Studi. Mata Kuliah Wajib di tingkat universitas mempunyai ciri khas yang membedakannya dari universitas lain. Ciri khas ini merupakan pengetahuan/ keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seluruh lulusan Universitas di Indonesia.¹⁵

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu (1) Input; (2) Proses; (3) Output; dan (4) Outcomes. Input Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMA, MA, dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Input yang baik memiliki beberapa indikator, antara lain nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Kualitas input sangat tergantung pada pengalaman belajar dan capaian pembelajaran calon mahasiswa.

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini disebabkan adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana yang dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa (Johnson, 1974). Sedangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran

¹⁵ Badan Penjaminan Mutu Akademik Universitas Indonesia, *Kurikulum dan Mahasiswa*, hlm. 4.

lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Jika dikaitkan dengan sistem pendidikan tinggi yang telah diuraikan sebelumnya, maka kurikulum dapat berperan sebagai:

- 1) Sumber kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah penyelenggaraan pendidikannya,
- 2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik,
- 3) Patron atau pola pembelajaran, yang mencerminkan bahan kajian, cara penyampaian dan penilaian pembelajaran,
- 4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya,
- 5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu,
- 6) Ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.¹⁶

Dari penjelasan ini, tampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun merupakan suatu rangkaian proses yang sangat krusial dalam pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah respon dan pandangan *user* dan alumni program Magister Ilmu Agama Islam terhadap kurikulum Konsentrasi Pendidikan Islam. Menurut Denzim dan Linncoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan

¹⁶ Tim Kurikulum dan Pembelajaran, *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*, hlm. 1-7.

melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁷ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁸

2. Fokus Penelitian

Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang terjadi pada obyek penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah respon dan pandangan user dan alumni program magister Ilmu Agama Islam terhadap kurikulum konsentrasi Pendidikan Islam dan implikasinya dalam pengembangan kurikulum prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Magister FITK UIN Walisongo Semarang.

3. Metode Pengumpulan Data

Masalah utama dalam penelitian ini adalah respon dan pandangan *user* dan alumni program magister Ilmu Agama Islam terhadap kurikulum konsentrasi Pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi dari sejumlah metode yang ada, sebagai berikut:

a. Metode Kuesioner Terbuka

Untuk memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode kuesioner terbuka. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh

¹⁷ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 5.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 5.

informasi dari informan dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹⁹

Dalam penelitian ini sumber data atau jenis data yang dikumpulkan adalah data primer bersifat kualitatif. Yang dimaksud data primer disini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan berupa jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Kemudian untuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung, dengan cara pertanyaan atau pernyataan dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat dan keyakinannya atau menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.²⁰

b. Metode Interview Mendalam

Metode interview yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Metode ini peneliti manfaatkan untuk mengumpulkan data terkait pandangan dan respon alumni program magister konsentrasi pendidikan Islam terhadap kurikulum. Wawancara mendalam peneliti lakukan kepada para informan, yaitu *user* dan ulumni program magister Ilmu Agama Islam konsentrasi Pendidikan Islam dengan sampel yang sudah ditentukan (*purposive sampling*).

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis data dan analisis teoretik. Pertama, analisis data, pada tahap ini, analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 128.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 178.

dan dilaporkan secara sistematis. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan cara mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun kuesioner akan diolah untuk menjawab perumusan masalah terkait dengan respon dan pandangan *user* dan alumni program magister Ilmu Agama Islam terhadap kurikulum Konsentrasi Pendidikan Islam terhadap kurikulum prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Magister.

Kedua, adalah analisis teoretis, analisis ini peneliti lakukan setelah peneliti merampungkan analisis data. Analisis teoretik ini dimaksudkan untuk mengungkap respon dan pandangan alumni program magister konsentrasi pendidikan Islam terhadap kurikulum. Peneliti dalam hal ini melakukan abstraksi terhadap keseluruhan hasil penelitian sebagai upaya untuk memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan perkembangan kurikulum.

G. Sumber Data

Data-data yang diperoleh berasal dari objek penelitian itu sendiri, yakni *user* dan alumni program magister Ilmu Agama Islam konsentrasi Pendidikan Islam. Penentuan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Respon dan Pandangan

1. Respon

Respon merupakan suatu proses komunikasi, respon diambil dari kata benda yang berarti reaksi, tanggapan, sambutan dan jawaban.²¹ Secara etimologi respon berasal dari bahasa Inggris *respons* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai “Tiap-tiap tindakan atau perubahan kondisi yang dibangkitkan oleh stimulus atau jawaban atas tantangan”.²² Individu manusia berperan sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri (Azwar, 1988).

B.S. Bloom mengemukakan bahwa respon dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Respon kognitif, yaitu mencakup pengetahuan, pemahaman, ingatan akan hal yang pernah dialami, dipelajari, dan disimpan dalam ingatan. Respon ini timbul apabila ada perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersiapkan oleh banyak.
- 2) Respon afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, partisipasi dan nilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila terjadi perubahan pada apa yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.
- 3) Respon konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata, meliputi kegiatan yang terbiasa dalam berperilaku. Dengan kata lain, menunjukkan kesiapan

²¹ Ahmad AK Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Reality Publisher.

²² Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa, 1982, hlm 234.

sikap kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.²³

Menurut Sumadi Suryabrata, respon dibagi menjadi tiga macam sebagai berikut.

- 1) Respon masa lampau atau tanggapan ingatan.
- 2) Respon masa datang atau tanggapan mengantisipasi kan.
- 3) Respon masa kini atau tanggapan representatif.²⁴

Sementara menurut Romlah, respon terdiri dari beberapa tipe sebagai berikut.

- 1) Respon tipe visual, yang menggunakan indera mata.
- 2) Respon tipe auditif, yang menggunakan indera telinga.
- 3) Respon taktil, yang menggunakan indera raba.
- 4) Respon tipe gustatif, yang menggunakan indera pengecap.
- 5) Respon tipe olfaktoris, yang menggunakan indera hidung.
- 6) Respon tipe motorik, yang menggunakan gerakan-gerakan.
- 7) Respon tipe eidetik, tanggapan amat jelas yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki daya tangkap yang kuat.²⁵

Jika dilihat dari segi letak respon dalam kesadaran, maka dapat dibagi menjadi empat sebagai berikut.

- 1) Respon yang di bawah kesadaran, maka dapat muncul kembali ke alam kesadaran.
- 2) Respon yang semula berada di ambang kesadaran selalu ada, maka akan muncul secara mekanis.
- 3) Respon yang lemah akan mengalami statis atau diam, sedang respon yang kuat berkecenderungan muncul kembali ke alam kesadaran.

²³ Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, hlm. 245-250.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hlm 37.

²⁵ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010, hlm 48.

4) Respon yang muncul ke alam kesadaran dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain.²⁶

Respon yang timbul setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap sesuatu hal lazimnya ada dua macam sebagai berikut.

- a. Respon positif.
- b. Respon negatif.²⁷

2. Pandangan

Pandangan atau persepsi seseorang merupakan proses psikologi yang mengawali individu untuk bertindak atau bertingkah laku. Pandangan merupakan proses pengamatan dalam diri seseorang dari komponen kognisi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya.²⁸ Pandangan atau persepsi mengacu pada pelekatan makna pada input-input lingkungan yang diterima melalui pancaindera.²⁹

Dengan demikian yang dimaksud respon dan pandangan dalam penelitian ini adalah tanggapan serta pandangan / persepsi para *user* dan alumni program magister Ilmu Agama Islam terhadap kurikulum konsentrasi pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Ada beberapa pakar yang memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut.

- a. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebany, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah

²⁶ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, hlm 47.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm 38.

²⁸ Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukuran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982, hlm. 22

²⁹ Dale H Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective, Teori-teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, terjemah Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm 244.

laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses pendidikan berlandaskan nilai Islam.³⁰

- b. Muhammad Fadlil al-Jamaly, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.³¹
- c. Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³²

Dalam Islam, istilah pendidikan Islam dikenal dengan *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

Tarbiyah berasal dari kata rabbay yurabby tarbiyyan tarbiyatan yang artinya mengasuh. Makna ini seperti tersurat dalam surah 26 asy-Sua'ara' ayat 18 sebagai berikut:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Artinya:

³⁰ Omar Mohammad at-Toumy asy-Syaebany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemah Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hlm 32.

³¹ Muhammad Fadlil al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986, hlm 3.

³² Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, hlm 33.

*Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu."*³³

Ta'lim berasal dari kata 'allama yu'allimu ta'liman ta'limatan; yang artinya mengajar ilmu pengetahuan dan teknologi. Makna ini seperti termaktub dalam al-Qur'an al-Karim surah 2 al-Baqarah ayat 31 dan surah 21 al-Anbiya' ayat 80 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar."*³⁴

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya:

*Dan telah Kami ajarkan kepada Dawud 'alaihissalam membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah SWT).*³⁵

Adapun ta'dib berasal dari kata addaba yuaddibu ta'diban ta'dibatan; yang artinya mengajar adab atau akhlaq. Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda: Addabany rabby fa-ahsana ta'diby; yang artinya: Tuhanku telah

³³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Madinah: Majamma' Almalik Fahd, 2011, hlm 574.

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm 14.

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm 505.

mengajariku adab / akhlaq sehingga menjadi baiklah adab / akhlaq. (Al-Hadis).

Dari paparan nash tersebut dapat dipahami bahwa hakekat pendidikan Islam adalah bimbingan pengasuhan, pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pendidikan akhlaq, yang diberikan kepada peserta didik secara seimbang dalam sinaran Allah SWT. Seimbang, artinya berkeimbangan porsi antara pendidikan jasmani, mental, dan rohani; serta berkeeseimbangan antara porsi pembelajaran duniawi dan ukhrawi.

Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT yang termaktub dalam al-Qur'an al-Karim surah 28 al-Qashash ayat 77; yang artinya sebagai berikut.

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*³⁶

2. Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁷

b. Manajemen Pendidikan Islam

³⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 623.

³⁷ Aminuddin, AliarasWahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: UIEU University Press, 2006, hlm 1.

Manajemen Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.³⁸

C. Pengembangan Kurikulum PAI dan MPI di Perguruan Tinggi Agama Islam

1. Perkembangan kurikulum perguruan tinggi agama Islam di Indonesia

Perkembangan kurikulum perguruan tinggi agama Islam di Indonesia yang bernaung di bawah kementerian agama, sejak awal zaman kemerdekaan Indonesia, senantiasa disinergikan dengan kebijakan perkembangan kurikulum lembaga pendidikan umum yang di bawah naungan kementerian pendidikan.

Perkembangan kurikulum tersebut dari waktu ke waktu dapat dipaparkan secara ringkas sebagai berikut.

a. Kurikulum 1947

Kurikulum 1947 merupakan kurikulum pertama yang lahir setelah masa kemerdekaan Republik Indonesia. Disebut dengan nama rencana pelajaran terurai sekolah rakyat; menggantikan sistem pendidikan kolonial Belanda.

b. Kurikulum 1964

Pada tahun 1964 pemerintah menyempurnakan kurikulum 1947 dengan nama rencana pendidikan sekolah rakyat 1964. Mata pelajaran dikelompokkan menjadi lima; yaitu moral, kecerdasan, emosional / artistik, ketrampilan, dan jasmani.

c. Kurikulum 1968

Pada tahun 1968 pemerintah menyempurnakan kurikulum 1964 dengan kurikulum baru yang diberi nama kurikulum 1968. Kurikulum 1968 bertujuan

³⁸ Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 1-2.

membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan ketrampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama.

d. Kurikulum 1973

Pada tahun 1973 pemerintah mengadakan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) di seluruh IKIP negeri di Indonesia sebagai sekolah laboratorium.

e. Kurikulum 1975

Pada tahun 1975 pemerintah mengembangkan kurikulum 1975. Setiap guru harus menyusun Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), yang di dalamnya berisi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Guru ketika hendak mengajar haruslah menjabarkan PPSI kedalam satuan pelajaran (satpel) secara lebih rinci.

f. Kurikulum 1984

Pada tahun 1984, pemerintah menyempurnakan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984. Rasionalnya, yang belajar adalah siswa sehingga yang harus aktif adalah siswanya. Pada kurikulum 1984 dikembangkan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

g. Kurikulum 1994

Pada tahun 1994, pemerintah menyempurnakan kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994. Kurikulum 1994 lebih menekankan pada pemahaman konsep dan ketrampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

h. Kurikulum 1999

Pada tahun 1999, pemerintah menyempurnakan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 1999 yang disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi.

i. Kurikulum 2004

Pada tahun 2004, pemerintah mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Mengingat adanya otonomi daerah, maka pemerintah propinsi diberikan kewenangan sebagai daerah otonom. Implikasinya, sekolah diberi kewenangan untuk

mengembangkan komponen-komponen kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didiknya. Pengembangan kurikulum yang sebelumnya lebih berbasis materi menjadi kurikulum berbasis kompetensi.

j. Kurikulum 2006

Pada tahun 2006, pemerintah mengembangkan kurikulum 2006, yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³⁹

Acuan operasional penyusunan KTSP adalah sebagai berikut.

- 1). Peningkatan iman dan taqwa serta akhlaq mulia.
- 2). Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 3). Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan masing-masing.
- 4). Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- 5). Tuntutan dunia kerja.
- 6). Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).
- 7). Agama
- 8). Dinamika perkembangan global.
- 9). Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 10). Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- 11). Kesetaraan gender.
- 12). Karakteristik satuan pendidikan.⁴⁰

k. Kurikulum 2013

³⁹ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm 55-59; Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012, hlm 63-71.

⁴⁰ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, hlm 91-93.

Pada tahun 2013 pemerintah mengembangkan Kurikulum 2013; yang menekankan pada kompetensi-kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan secara terintegrasi. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1). Ranah sikap spiritual

Ranah sikap spiritual memiliki jenjang kualitas pengalaman peserta didik terhadap agamanya ada lima sebagai berikut.

- a). Menerima, yaitu peserta didik menerima, membenarkan ajaran agamanya.
- b). Menjalankan, yaitu melakukan, mematuhi ajaran agamanya.
- c). Menghargai, yaitu menghormati, mengindahkan, memandang penting dan memandang berguna ajaran agamanya.
- d). Menghayati, yaitu mengalami, dan merasakan sesuatu dalam batin ajaran agamanya.
- e). Mengamalkan, yaitu melaksanakan, menerapkan, dan menunaikan kewajiban-kewajiban ajaran agamanya.

2). Ranah sikap sosial

Ranah sikap sosial ini terdiri dari 12 sikap sosial sebagai berikut.

- a). Jujur, yaitu selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b). Disiplin, yaitu mengikuti tata tertib, menaati peraturan, baik ketika ada yang mengawasi maupun tidak.
- c). Tanggung jawab, yaitu memiliki kewajiban untuk menanggung segala sesuatu dari yang dikatakan atau diperbuat.
- d). Santun, yaitu halus dan baik budi bahasanya dan tingkah lakunya, sabar, tenang, dan sopan.
- e). Peduli, yaitu mengindahkan, memerhatikan, dan menghiraukan terhadap lingkungan maupun sosial.

- f). Toleransi, yaitu sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
 - g). Gotong royong, yaitu kerja bersama-sama untuk saling membantu tanpa pamrih.
 - h). Kerjasama, kegiatan positif yang dikerjakan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.
 - i). Cinta damai, yaitu menyukai kondisi yang aman, tidak ada permusuhan, tenang dan rukun.
 - j). Percaya diri, yaitu kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
 - k). Responsif, yaitu menanggapi, tergugah hati, bersifat memberi kesadaran seseorang untuk melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh.
 - l). Proaktif, yaitu kemampuan seseorang untuk segera mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab dalam menyikapi sesuatu persoalan.
- 3). Ranah pengetahuan
- Ranah pengetahuan ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- a). Pengetahuan ini meliputi kemampuan mengenali, mengingat, menghafal, mengidentifikasi fakta-fakta lokasi, peristiwa, benda, proses, atau tokoh orang.
 - b). Pemahaman, meliputi memahami makna dari bacaan-bacaan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.
 - c). Aplikasi/ penerapan, meliputi kemampuan untuk menerapkan konsep, gagasan, metode, prosedur, rumus, atau teori di dalam kondisi pembelajaran.
 - d). Analisis, yakni kemampuan menganalisa informasi yang masuk, mengolahnnya, memahami faktor-faktornya, mengenali pola atau hubungannya, membedakan, dan memahami faktor penyebab dan akibat dari suatu peristiwa.

- e). Sintesis, yaitu kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi kesatuan yang berarti.⁴¹
 - f). Evaluasi, yakni kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu gagasan, solusi, teknik, metode, atau karya tertentu dengan menggunakan kriteria atau standar yang cocok untuk memastikan efektivitas, efisiensi, manfaat, atau keindahan.
- 4) Ranah ketrampilan
- Ranah ketrampilan ini meliputi menyaji, mengolah, menalar, dan mencipta.⁴²
- a). Menyaji, dengan kata lain presentasi, yaitu suatu bentuk kegiatan mengomunikasikan di hadapan orang banyak dengan tujuan untuk mengajukan pendapat atau informasi kepada orang lain.
 - b). Mengolah, yaitu ketrampilan dalam mengolah data hasil pengamatan, atau penelitian. Bila peserta didik sudah mampu membuat tabel, atau grafik maka dianggap telah bisa mengolah data.
 - c). Menalar, yaitu kompetensi berfikir logis. Yakni peserta didik dapat menggunakan bahasa lisan atau tulis secara runut, sistematis, dan logis.
 - d). Mencipta, yaitu memusatkan pikiran untuk mengadakan sesuatu; atau mengadakan kegiatan, membuat, atau menjadikan sesuatu yang baru.

Pada jenjang SD / MI, proporsi untuk ranah sikap (spiritual dan sosial) lebih banyak dikembangkan daripada ranah pengetahuan dan ranah ketrampilan. Pada jenjang SMP / MTs, proporsi ranah sikap dikurangi, sedang ranah pengetahuan dan ranah ketrampilan ditambah. Pada jenjang SMA/ MA/ SMK, proporsi ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah ketrampilan relatif

⁴¹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm 142.

⁴² Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm 84-91.

seimbang. Pada jenjang Perguruan Tinggi, proporsi ranah sikap sangat kecil, sedang ranah pengetahuan dan ranah ketrampilan diperbanyak.⁴³

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Secara etimologis, kurikulum merupakan tejemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari bahasa latin *curre* yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk. Dalam sejarahnya kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh dari awal hingga akhir, yang didalamnya terdapat rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit sekali, sempit dan luas.

- a. Kurikulum dalam arti sempit sekali adalah jadwal pelajaran
- b. Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa-siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu, kurikulum dalam pengertian ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk kepentingan mereka melanjutkan pelajaran maupun terjun ke dunia kerja. Dengan melihat pada kurikulum sebagai suatu lembaga pendidikan maka dapat dilihat apakah lulusannya mempunyai keahlian dalam level apa.
- c. Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan. Dengan pengertian ini maka pengaturan halaman sekolah,

⁴³ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, hlm 91.

penempatan keranjang sampah atau ketatnya disiplin sekolah dijalankan ikut termasuk dalam cakupan kurikulum karena semuanya itu akan menghasilkan suatu yang tercermin pada lulusanya.⁴⁴

Perubahan zaman menuntut kurikulum baru dan sering juga pengertian baru mengenai makna kurikulum itu sendiri. Tak semua ahli kurikulum menganut pendirian yang begitu luas. Hilda Taba berpendapat bahwa definisi yang terlampau luas mengaburkan pengertian kurikulum sehingga menghalangi pemikiran dan pengelolaan yang tajam tentang kurikulum. Hilda Taba mengemukakan, bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan akhinya evaluasi hasil belajar. Perbedaan kurikulum terletak pada penekanan pada unsur-unsur tertentu.⁴⁵

Menurut SK Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar di perguruan tinggi.

Kurikulum memuat tentang pembelajaran yang harus diketahui oleh mahasiswa serta bagaimana cara mahasiswa mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan. Kurikulum dikemas dalam bentuk yang mudah dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Aditya Media, 2012, hlm. 95

⁴⁵ S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, hlm. 7

berkepentingan (*stakeholders*) di dalam institusi pendidikan, akuntabel, dan mudah diaplikasikan dalam praktek. Kurikulum harus responsif terhadap perubahan kebutuhan *stakeholders* akan lulusan program studi tersebut.

Kurikulum dapat berbasis kompetensi dan berbasis riset. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang disusun berdasarkan elemen-elemen kompetensi yang dapat menghantarkan mahasiswa untuk mencapai kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang terkait. Kurikulum Berbasis Riset adalah kurikulum yang mendorong mahasiswa memecahkan masalah dengan cara penelitian/ilmiah (*evidence based curriculum/ problem solving*).

Dalam kurikulum, status mata kuliah dapat dibedakan antara Mata Kuliah Wajib dan Pilihan Universitas/ Fakultas/ Departemen/ Program Studi. Mata Kuliah Wajib di tingkat universitas mempunyai ciri khas yang membedakan dengan universitas lain. Ciri khas ini merupakan pengetahuan/keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seluruh lulusan Universitas di Indonesia.⁴⁶

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu (1) Input; (2) Proses; (3) Output; dan (4) Outcomes. Input Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMA, MA, dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Input yang baik memiliki beberapa indikator, antara lain nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Kualitas input sangat tergantung pada pengalaman belajar dan capaian pembelajaran calon mahasiswa.

⁴⁶ Badan Penjaminan Mutu Akademik Universitas Indonesia, *Kurikulum dan Mahasiswa*, hlm. 4

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini disebabkan adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana (plan) yang dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa (Johnson, 1974). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Jika dikaitkan dengan sistem pendidikan tinggi yang telah diuraikan sebelumnya, maka kurikulum dapat berperan sebagai:

- 1) Sumber kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah penyelenggaraan pendidikannya;
- 2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik;
- 3) Patron atau pola pembelajaran, yang mencerminkan bahan kajian, cara penyampaian dan penilaian pembelajaran;
- 4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya;
- 5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu;
- 6) Ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.⁴⁷

Dari penjelasan ini, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun merupakan suatu rangkaian proses yang sangat krusial dalam pendidikan.

⁴⁷ Tim Kurikulum dan Pembelajaran, *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*, hlm. 1-7

3. Pengembangan Kurikulum PAI dan MPI di Program Magister Perguruan Tinggi Islam.

a. *Dasar pengembangan kurikulum PAI dan MPI di program magister perguruan tinggi Islam.*

Kerangka dasar yang digunakan bagi pengembangan kurikulum PAI dan MPI di program magister perguruan tinggi Islam adalah sebagai berikut.⁴⁸

1) Dasar agama

Dasar agama hendaknya menjadi ruh dan target tertinggi dalam kurikulum. Dasar agama dalam kurikulum PAI dan MPI adalah al-Qur'an, as-Sunnah, dan sumber-sumber yang bersifat furu' lainnya.

2) Dasar falsafah

Dasar falsafah ini memberikan pedoman bagi tujuan kurikulum PAI dan MPI secara filosofis. Dengan demikian tujuan, isi, dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran. Baik ditinjau dari segi ontologi, epistemologi, maupun aksiologinya.

3) Dasar psikologis

Dasar psikologis ini memberikan landasan dalam perumusan kurikulum PAI dan MPI yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan fisik dan psikis peserta didik, sesuai dengan tahap kematangan dan bakat-minatnya, serta memerhatikan perbedaan individual peserta didik.

4) Dasar sosial

Dasar sosial ini memberikan gambaran bagi pengembangan kurikulum PAI dan MPI yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya.

5). Dasar ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

⁴⁸ Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 203.

Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah nilai-nilai yang bersumber pada pikiran atau logika, sedangkan seni bersumber pada perasaan atau estetika. Mengingat PAI dan MPI merupakan upaya penyiapan peserta didik menghadapi perubahan dan perkembangan yang semakin pesat, termasuk di dalamnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, maka pengembangan kurikulum haruslah berlandaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).⁴⁹

6). Dasar kebutuhan masyarakat

Masyarakat modern berbeda dengan masyarakat tradisional. Juga masyarakat kota berbeda dengan masyarakat pedesaan. Adanya perbedaan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain sebagian besar disebabkan oleh kualitas individu-individu yang menjadi anggota masyarakat tersebut. Di sisi lain, kebutuhan masyarakat pada umumnya juga berpengaruh terhadap individu-individu anggota masyarakat.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI dan MPI tidak cukup kalau hanya memenuhi ketrampilan dasar saja, tetapi juga memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang bersifat teknologis.

7). Dasar perkembangan masyarakat

Suatu ciri dari masyarakat adalah selalu berkembang. Sebagian masyarakat tertentu perkembangannya amat lambat. Sebagian masyarakat mengalami perkembangan yang lambat. Sementara sebagian yang lain mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan masyarakat menuntut tersedianya proses pendidikan yang sesuai. Guna

⁴⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm 270.

menciptakan proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, maka diperlukan rancangan pengembangan kurikulum PAI dan MPI yang sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri.⁵⁰

b. *Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI dan MPI di program magister perguruan tinggi Islam.*

Prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bagi pengembangan kurikulum PAI dan MPI di program magister perguruan tinggi Islam adalah sebagai berikut.⁵¹

- 1) Berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya.
- 2) Prinsip menyeluruh (universal), yaitu muatan kurikulum berlaku secara menyeluruh tanpa terbatas oleh sekat wilayah.
- 3) Prinsip keseimbangan, yaitu muatan kurikulum memuat ilmu dan aktivitas belajar secara berkesinambungan pada jenjang pendidikan yang ditawarkan.
- 4) Prinsip interaksi antara kebutuhan peserta didik, pendidik, dan masyarakat.
- 5) Prinsip pemeliharaan perbedaan individual antar peserta didik, baik perbedaan dari segi bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan sebagainya.
- 6) Prinsip perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan yang ada dengan tidak mengabaikan nilai-nilai *Ilahiyah*.
- 7) Prinsip integritas antar mata kuliah, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

⁵⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm 271-272.

⁵¹ Omar Mohammad at-Toumy asy-Syaebany, *Falsafah Pendidikan Islam*, hlm 520-525.

c. *Pengembangan kurikulum PAI dan MPI di program magister perguruan tinggi Islam.*

Pengembangan kurikulum PAI dan MPI di program magister perguruan tinggi dapat dilakukan sebagai berikut.

1) *Membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum.*

Kurikulum merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat strategis, karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan kuliah serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan untuk memberdayakan potensi peserta didik. Dikatakan demikian, karena selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang. Kurikulum juga memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.

Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- a) Kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, dan perkembangan satuan pendidikan dan masyarakat setempat. Dengan demikian, satuan pendidikan secara langsung atau

tidak langsung dapat membantu perkembangan masyarakat.

- b) Lebih mudah dilaksanakan karena desain kurikulum disusun oleh dosen-dosen sendiri dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung pelaksanaannya di almamater dan masyarakat sekitar.

Di samping beberapa kelebihan tersebut, terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut.

- a) Tidak semua dosen memiliki keahlian atau kecakapan dalam pengembangan kurikulum.
- b) Tidak semua institusi pendidikan memiliki pakar dalam pengembangan kurikulum.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu dibentuk tim dosen pengembang kurikulum sekaligus memberdayakannya.

2) *Mengintegrasikan keilmuan*

Selain membentuk tim dosen pengembang kurikulum, dalam rangka mengembangkan kurikulum PAI dan MPI, maka dapat ditempuh langkah pengintegrasian ilmu. Konferensi internasional tentang pendidikan Islam yang diadakan pada tahun 1977 di Makkah, tahun 1980 di Islamabad, tahun 1981 di Dhaka, dan pada tahun 1982 di Jakarta; menetapkan bahwa ilmu itu ada dua, yakni pertama ilmu abadi (*perennial knowledge*) yang berdasar al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan kedua ilmu perolehan (*acquired knowledge*) yang di dalamnya termasuk ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu kealaman dan aplikasinya.⁵²

Termasuk *perennial knowledge* adalah sebagai berikut.

⁵² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm 190.

- a). Al-Qur'an; yang meliputi:
 - (1). Qina'ah, hafalan, dan tafsir.
 - (2). As-sunnah.
 - (3). Sejarah hidup Rasulullah Muhammad SAW, sahabat-sahabat, dan para pengikut mereka.
 - (4). Tauhid.
 - (5). Ushul fiqh / fiqh.
 - (6). Bahasa Arab.
- b). Matakuliah tambahan; yang meliputi:
 - (1). Metafisika Islam.
 - (2). Perbandingan agama.
 - (3). Peradaban Islam.

Adapun termasuk *aquired knowledge* adalah sebagai berikut.

- a). Imajinatif, seni Islam, arsitektur, bahasa, sastra.
- b). Sains intelektual, sosial, filsafat, pendidikan, ekonomi, politik, sejarah, peradaban.
- c). Ilmu-ilmu kealaman, matematika, statistik.
- d). Sains-sains terapan.
- e). Ilmu-ilmu praktis, perdagangan, ilmu administrasi, ruang angkasa, dan lain-lain.⁵³

Kedua ilmu tersebut masing-masing berbeda ontologisnya, epistemologisnya, dan aksiologisnya. Agar nilai-nilai Islam muncul dalam ilmu pengetahuan, maka diperlukan integrasi di antara dua ilmu tersebut. Langkah awal dapat dimulai dengan mencari kaitan antara ayat-ayat al-Qur'an dengan berbagai ilmu pengetahuan modern. Misal ketika al-Qur'an berbicara tentang gejala alam, maka perlu pendekatan ilmu-ilmu kealaman; gejala makhluk hidup perlu pendekatan ilmu biologi; penciptaan manusia perlu pendekatan ilmu kedokteran, dan seterusnya. Selanjutnya perlu pengungkapan nilai-

⁵³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, ... hlm 190-191.

nilai Islam (*Islamic value*) yang terdapat pada ayat-ayat kauniyah.⁵⁴

Jadi ketika menyusun kurikulum PAI maupun MPI, maka kedua jenis ilmu tersebut mesti diintegrasikan.

3) *Menerima masukan pakar*

Masukan pakar dalam pengembangan kurikulum PAI dan MPI adalah sebagai berikut.

- a). Pengembangan kurikulum tidak hanya diarahkan sebagai *training center* (pusat latihan) guna mencetak calon guru atau calon pegawai, tetapi juga sebagai *center of learning and research* (pusat pembelajaran dan penelitian) atau *center of Islamic thought* (pusat pemikiran Islam).
- b). Selain lebih menekuni *Islamic studies* (studi ke-Islaman), juga memberikan kesempatan bagi penguasaan prinsip dan kerangka teori-teori umum.
- c). Beban kuliah sekitar 10 matakuliah per semester dianggap amat berat, sehingga perlu disimplifikasi menjadi sekitar lima matakuliah; sehingga dapat dilakukan studi yang lebih intensif terhadap matakuliah yang diambil.⁵⁵
- d). Perlu menekankan tempat bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam pendidikan.
- e). Perlu penelitian kitab-kitab atau naskah-naskah langka untuk dijadikan bahan yang berguna.⁵⁶

⁵⁴ Haidar Putra Daulay, Rugaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm 81-82.

⁵⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm 201-202.

⁵⁶ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm 150.

d. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan kurikulum PAI dan MPI

Ada beberapa faktor yang menghambat pengembangan kurikulum PAI dan MPI sebagai berikut.

1). Perkiraan yang tidak tepat

Kegagalan pengembangan kurikulum PAI dan MPI seringkali disebabkan oleh kurang matangnya perkiraan-perkiraan atau kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul.

2). Konflik dan motivasi

Konflik antar anggota tim pengembangan kurikulum PAI dan MPI bisa saja terjadi dalam proses pelaksanaan inovasi. Juga motivasi sebagian anggota tim yang rendah dalam mendukung inovasi kurikulum dapat menghambat pengembangan kurikulum PAI dan MPI.

3). Inovasi tidak berkembang

Faktor lain yang menghambat pengembangan kurikulum PAI dan MPI adalah kurang berkembangnya proses inovasi itu sendiri.

4). Masalah finansial

Keberhasilan pencapaian program pengembangan kurikulum PAI dan MPI amat ditentukan oleh dana yang tersedia. Jika dana yang ada kurang memadai untuk menunjang pengembangan kurikulum, maka hasilnya pun kurang maksimal.

5). Penolakan dari pihak tertentu

Penolakan dari pihak tertentu terhadap rencana pengembangan kurikulum PAI dan MPI juga dapat menghambat inovasi kurikulum PAI dan MPI.

6). Kurang adanya hubungan sosial

Faktor lain yang dapat menghambat proses pengembangan kurikulum PAI dan MPI adalah kurang adanya hubungan sosial yang baik di

antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan kurikulum PAI dan MPI.⁵⁷

⁵⁷ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, ...* hlm 177-179.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada alumni pascasarjana program magister (S2) UIN Walisongo Semarang khususnya konsentrasi Pendidikan Islam pada Prodi Ilmu Agama Islam (IAI). Penelitian ini fokus pada dua hal yakni respon dan pandangan *user* terhadap alumni S2 UIN Walisongo (konsentrasi Pendidikan Islam), serta respon dan pandangan alumni S2 UIN Walisongo terhadap kurikulum konsentrasi Pendidikan Islam. Karena ini menyangkut UIN Walisongo, maka terlebih dahulu pada bab ini akan dipaparkan mengenai UIN Walisongo Semarang.

A. Sekilas UIN Walisongo

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, sebagai induk dari Program Pascasarjana, merupakan perubahan bentuk kelembagaan dari IAIN Walisongo ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di akhir masa jabatannya berdasarkan Peraturan Preseiden nomor 130 tahun 2014. Perubahan bentuk tersebut selanjutnya diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 19 Desember 2014. Sedangkan secara operasional peresmianya dilakukan oleh Menteri Agama pada tanggal 6 April 2014, bertepatan dengan Dies Natalis yang ke-45 dari kelahiran IAIN Walisongo.

Secara resmi IAIN Walisongo berdiri pada 6 April 1970, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 30 dan 31 Tahun 1970. Pada saat berdirinya, IAIN Walisongo merupakan gabungan dari beberapa fakultas yang ada di daerah, yang sebagian di antaranya merupakan fakultas cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagian yang lain merupakan penerangan dari PTAI swasta. Pada saat itu IAIN Walisongo terdiri dari Fakultas Dakwah di Semarang, Syariah di Bumiayu, Syariah di Demak, Ushuluddin di Kudus, dan Tarbiyah di Salatiga. Pada tahun yang sama, Fakultas Tarbiyah Kudus yang semula menginduk ke IAIN Sunan Kalijaga dan Fakultas Ushuluddin Tegal digabungkan ke IAIN Walisongo

Semarang. Dalam rangka rasionalisasi, pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah Kudus, Syariah Demak, dan Ushuluddin Tegal dipindah ke Semarang dan menjadi fakultas induk. Sementara Fakultas Syariah Bumiayu dipindah ke Pekalongan, yang bersama Fakultas Tarbiyah Salatiga dan Fakultas Ushuluddin Kudus menjadi fakultas cabang. Sejak tahun 1983, seluruh fakultas berdiri sendiri, dengan statuta yang sama. Pada tahun 1992 Fakultas Syariah Pekalongan dan Ushuluddin Kudus dipindah ke Surakarta, dan tahun 1993 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga di Purwokerto digabungkan ke IAIN Walisongo. Pada 1997, seluruh fakultas di daerah secara kelembagaan dipisahkan dari IAIN Walisongo dan beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Dengan beralihnya status fakultas daerah tersebut, IAIN Walisongo hanya memiliki empat fakultas yang ada di Semarang, yaitu Dakwah, Syariah, Tarbiyah, dan Ushuluddin. Bersamaan dengan perubahan fakultas daerah menjadi STAIN, IAIN Walisongo mendapatkan ijin untuk membuka Program Pascasarjana.⁵⁸

Saat ini Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, sedang memantapkan diri dalam mencapai visi menjadi universitas islam riset terdepan berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk pengetahuan dan peradaban pada tahun 2038. Terbitnya Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 201 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta Peraturan Menteri Agama Nomor 57 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri terbesar di Jawa Tengah.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah sebagai berikut.

⁵⁸ Panduan Akademik Pascasarjana 2015-2016, UIN Walisongo, h.17.

VISI:

“Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada tahun 2038”

MISI:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah
- b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat
- c. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat
- d. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan local
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar Internasional.

TUJUAN:

- a. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan
- b. Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa, dan bernegara.

Dalam perjalanannya, UIN Walisongo Semarang mengalami perkembangan dan perubahan dalam hal nama-

nama fakultas dan prodi. Berdasarkan PMA Nomor 17 tahun 2013, tanggal 15 Maret 2013 ada perubahan nama beberapa fakultas sebagai berikut:

- a. Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- b. Fakultas Syari'ah menjadi Syari'ah dan Ekonomi Islam
- c. Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Kemudian pada tanggal 19 November terbitlah PMA Nomor 83 tahun 2013 yang memecah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam menjadi:

- a. Fakultas Syai'ah dengan Program Studi:
 - a) Ahwal Al-Syahsiyah
 - b) Jinayah Siyasa
 - c) Muamalah, dan
 - d) Ilmu Falak
- b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan Program Studi:
 - a) Ekonomi Islam, dan
 - b) D3 Perbankan Syari'ah

Dengan Demikian semenjak tanggal 19 November 2013 IAIN Walisongo Semarang memiliki:

- a. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- b. Fakultas Syari'ah
- c. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- d. Fakultas Ushuluddin
- e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan
- f. Program Pascasarjana

Dalam perkembangan selanjutnya, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang mempunyai 8 fakultas. Sebagai wujud dari berkembangnya Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta memberikan “wadah” bagi prodi-prodi baru, maka terbitlah Peraturan Menteri Agama Nomor 54 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang didalamnya mengatur

3 fakultas baru. 3 fakultas baru ini diresmikan pada tanggal 4 November 2015 di kampus Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang oleh Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin. Sehingga pada saat ini (2016) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang mempunyai 8 Fakultas, yaitu:

1. Fakultas Syari'ah dan Hukum
2. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
3. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7. Fakultas Psikologi dan Kesehatan, dan
8. Fakultas Sains dan Teknologi.

Dengan 8 fakultas yang ada sekarang, Universitas Islam Negeri Walisongo semakin lengkap dalam memenuhi kebutuhan umat dibidang pendidikan, baik itu dibidang ilmu keagamaan Islam maupun di bidang ilmu umum.

Pada tahun 2015 yang lalu, beberapa prestasi ditorehkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang diantaranya memperoleh nilai B untuk akreditasi institusi versi BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Selanjutnya, menurut situs www.webomestics.info diawal tahun 2016 Universitas Islam Negeri Walisongo menempati ranking 22 untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia, dan menjadi yang teratas untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di seluruh Indonesia. Beberapa prestasi tersebut patut disyukuri, namun juga menjadi indicator untuk introspeksi diri serta pelecut semangat untuk meningkatkan level universitas menjadi lebih baik lagi.

B. Pascasarjana di UIN Walisongo

Pembukaan Program Pascasarjana di UIN (dulu IAIN) Walisongo didasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 209 Tahun 1997, yang mengatur tentang penyelenggaraan Program Pascasarjana (S.2) Studi Agama

Islam pada IAIN Walisongo Semarang. Pembukaan Program Pascasarjana tersebut merupakan jawaban atas kebutuhan peningkatan kualitas dosen dan perkembangan ilmu serta masyarakat. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama tersebut, mulai tahun akademik 1997/1998 IAIN Walisongo membuka program magister Program Studi Agama Islam, dengan menerima 26 orang sebagai mahasiswa baru, yang sebagian besar merupakan dosen-dosen IAIN Walisongo serta perguruan tinggi negeri dan swasta dari penjuru tanah air. Untuk memenuhi keragaman keahlian dan minat mahasiswa serta tersedianya pengajar yang bergelar doktor, Program Pascasarjana membuka tiga konsentrasi bidang ilmu keislaman, yaitu: hukum Islam, Pendidikan Islam, dan Etika/Tasawuf. Selanjutnya, dengan tersedianya pengajar yang bergelar doktor di bidang yang lain, Program Pascasarjana menambah konsentrasi Ilmu Dakwah (tahun 2006), Tafsir Hadis, dan Supervisi Pendidikan (tahun 2012).

Dalam perkembangannya, tuntutan akan kualitas dosen dan ahli agama Islam semakin tinggi, tidak cukup hanya lulusan program magister, tapi perlu lulusan program doktor. Sebagai jawaban atas tuntutan tersebut, pada tahun 2004 IAIN Walisongo mengajukan ijin ke Menteri Agama untuk dapat membuka program doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam. Ijin penyelenggaraan program doktor diterbitkan pada tahun 2004. Dengan terbitnya ijin penyelenggaraan tersebut, sejak tahun akademik 2005-2006 program pascasarjana menerima mahasiswa baru Program Doktor Studi Islam. Pada awal penyelenggaraannya, Program Doktor menerima 15 mahasiswa baru, yang sebagian besar merupakan dosen PTAI negeri maupun swasta dari berbagai daerah di tanah air.

Pada tahun 2008, Program Pascasarjana diberi mandat oleh Kementerian Agama untuk menyelenggarakan pendidikan Program Doktor dengan konsentrasi Ilmu Falak dan Wakaf, yang diperuntukkan secara khusus untuk para dosen PTAI negeri maupun swasta dari seluruh penjuru tanah air. Program ini sepenuhnya dibiayai oleh kementerian baik untuk penyelenggaraan pendidikannya maupun untuk biaya hidup

mahasiswanya. Selanjutnya pada tahun 2010, Program Pascasarjana diberi mandat oleh Kementerian Agama untuk menyelenggarakan pendidikan Program Magister Ilmu Falak, yang didesain untuk menghasilkan ahli di bidang ilmu falak, yang mulai langka di kalangan umat Islam di Indonesia.

Dengan demikian, pada saat itu Program Pascasarjana memiliki 3 program studi, 2 magister dan 1 doktor. Pada jenjang magister, Program Pascasarjana memiliki Program Magister Ilmu Agama Islam (dengan konsentrasi Hukum Islam, Pendidikan Islam, Etika/Tasawuf, Ilmu Dakwah, dan Tafsir Hadis) dan Program Studi Ilmu Falak. Sedang pada jenjang doktor memiliki satu program studi yaitu Program Doktor Studi Islam.

Dalam rangka penjaminan mutu, secara internal Program Pascasarjana telah diaudit oleh Pusat Penjaminan Mutu Akademik, sekarang Lembaga Penjaminan Mutu (untuk bidang akademik) dan unit-unit audit internal untuk (untuk bidang keuangan), yang dilakukan setiap tahun. Secara eksternal, penilaian mutu dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk masing-masing program studi. Untuk saat ini Program Magister Ilmu Agama Islam memperoleh peringkat akreditasi A, Magister Ilmu Falak memperoleh peringkat akreditasi B, dan Program Doktor Studi Islam memperoleh peringkat akreditasi B.

Pada awalnya, tenaga pengajar pada Program Pascasarjana masih didominasi akademisi dari perguruan tinggi ternama lain. Hal ini karena masih terbatasnya dosen UIN Walisongo yang telah memiliki gelar doktor sesuai dengan matakuliah yang diajarkan kepada mahasiswa. Namun sejalan dengan perkembangan kuantitas dan kualitas dosen yang dimiliki, dominasi tenaga akademis dari luar semakin berkurang, digantikan oleh dosen-dosen UIN Walisongo yang baru lulus doktor dari berbagai perguruan tinggi, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan jumlah doktor sekitar 85 orang (dan akan terus bertambah dengan banyaknya dosen yang akan menyelesaikan studinya), hampir seluruh kebutuhan tenaga akademis dapat terpenuhi oleh dosen-dosen dari dalam

universitas sendiri. Tenaga akademis dari perguruan tinggi lain tinggal sedikit, dan hanya yang keahliannya belum dimiliki oleh UIN Walisongo, terutama yang diperlukan untuk kajian interdisipliner.

Pada tahun akademik 2015-2016 ini, Program Pascasarjana memiliki 546 mahasiswa terdiri dari 357 orang mahasiswa program magister dan 189 orang mahasiswa program doktor. Sebagian mahasiswa tersebut merupakan tugas belajar atas beasiswa dari Kementerian Agama atau lembaga lainnya, dan sebagian lain atas biaya sendiri. Sampai saat ini Program Pascasarjana telah meluluskan 1154 magister dan 56 doktor, yang kiprahnya tersebar di berbagai perguruan tinggi, lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, maupun lembaga swasta di berbagai penjuru tanah air.

Seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan Program Pascasarjana saat ini dilakukan di kampus 1 UIN Walisongo Semarang. Pelaksanaan pendidikan didukung oleh 89 orang dosen tetap yang telah bergelar doktor, 18 diantaranya telah bergelar professor dalam berbagai bidang Ilmu Agama Islam. Pascasarjana juga dilengkapi dengan fasilitas prasarana berupa gedung administrasi, gedung perkuliahan, dan ruang promosi doktor, dilengkapi dengan sarana yang sangat memadai, yang diantaranya berupa jaringan online, perpustakaan, multimedia, peralatan laboratorium ilmu falak. Sedangkan secara administrasi didukung dengan jaringan dan program computer secara online. Prasarana dan sarana lain yang juga dapat digunakan bersama warga kampus lainnya adalah gedung dan lapangan olah raga, perpustakaan, poliklinik, kantin, wisma, masjid dan sebagainya, yang berada di kampus 1, 2 dan 3.

Pengelolaan Program Pascasarjana dipimpin oleh seorang direktur. Sejak berdirinya, Program Pascasarjana telah dipimpin secara berturut-turut oleh lima orang direktur, yaitu Dr. A. Qodri Azizy, MA (1997-1999), Dr. Abdul Djamil, MA (1999-2000), Prof. Dr. Abdurrahman Mas'ud, MA (2000-2006), Prof. Dr. Achmad Gunaryo, M. Soc.Sc (2006-2011),

dan Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed (2011-2015).⁵⁹ Pada saat ini (2016) direktur pascasarjana UIN Walisongo adalah Prof. Dr. Ahmad Rofiq, MA.

C. Program Studi di Pascasarjana

Seiring dengan tuntutan zaman maka program studi pada Pascasarjana UIN Walisongo juga mengalami perkembangan. Khususnya pada Program Magister (S2), prodi Ilmu Agama Islam yang dahulunya memiliki beberapa konsentrasi akhirnya mengembangkan konsentrasi tersebut menjadi prodi yang mandiri. Sejak akhir 2015 Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Walisongo memiliki 8 prodi:

1. Prodi Ilmu Agama Islam
2. Prodi Hukum Islam (semula konsentrasi)
3. Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Prodi Manajemen Pendidikan Islam
5. Prodi Etika/Tasawuf
6. Prodi Penyiaran Islam
7. Prodi Ilmu Tafsir Hadis
8. Prodi Ilmu Falak

Ke depan rencananya untuk prodi-prodi yang merupakan monodisiplin, pengelolaannya akan dilaksanakan di fakultas yang memiliki disiplin ilmu tersebut. Dengan demikian prodi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) akan bernaung di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan (FITK) UIN Walisongo.

Penelitian ini hanya fokus pada respon dan pandangan *user* terhadap alumni program S2 konsentrasi Pendidikan Islam, dan menguak respon dan pandangan alumni Program S2 Pascasarjana UIN Walisongo konsentrasi Pendidikan Islam tersebut, untuk menentukan arah dan langkah bagi pengembangan kurikulum Program S2 prodi PAI dan MPI (yang merupakan pengembangan dari konsentrasi Pendidikan

⁵⁹ Panduan Akademik Pascasarjana 2015-2016, UIN Walisongo, h.18-21.

Islam Prodi S2 Ilmu Agama Islam (IAI). Pada bab berikut disampaikan uraian tentang respon dan pandangan *user* terhadap alumni, serta respon dan pandangan alumni konsentrasi Pendidikan Islam terhadap kurikulum mereka.

BAB IV
USER DAN ALUMNI PROGRAM MAGISTER (S2)
PASCASARJANA UIN WALISONGO

A. Respon dan pandangan *user* terhadap alumni S2 UIN Walisongo

1. Respon *user* terhadap alumni

Dari penelusuran dan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti mendapatkan gambaran mengenai respon para *user* terhadap alumni dari konsentrasi Pendidikan Islam prodi Ilmu Agama Islam (IAI) program magister (S2) Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo Semarang.

Secara umum bisa dikatakan respon mereka terhadap keberadaan para alumni Pascasarjana UIN Walisongo Semarang (konsentrasi Pendidikan Islam Prodi Ilmu Agama Islam [IAI] program S2)⁶⁰ di tempat mereka bekerja (menjadi guru) sangat positif. Hal itu terbukti, misalnya, di SMAN 3 Semarang, dari wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah (Bapak Bambang Nianto Mulyo) dan waka bidang akademik (Ibu Emmy Irianningsih) mereka menyambut positif keberadaan para alumni pascasarjana UIN WS tersebut. Saat penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Semarang ada tiga orang guru Agama Islam yang merupakan alumni Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Mereka adalah pak Hery Nugroho, Maskur dan Khairi. Kepala sekolah merespon positif terhadap mereka karena mereka bertiga dianggap mampu memberi pengaruh yang baik pada lingkungan kerja mereka saat ini.

Lebih lanjut kepala sekolah memberi penekanan kepada salah satu guru agama yakni Pak Hery Nugroho sebagai sosok guru yang aktif kreatif dan bisa menjadi inspirasi bagi teman-temannya baik sesama guru Agama

⁶⁰ Selanjutnya disebut para alumni pascasarjana UIN WS.

Islam maupun guru dari mapel lain. Beliau mengatakan demikian karena prestasi yang dicapai oleh Hery Nugroho yang membawa harum nama sekolah. Yakni menjadi guru berprestasi juara 1 tingkat provinsi untuk kategori guru Agama Islam, dan juara 3 untuk kategori semua guru. Bahkan ia juga menjadi guru berprestasi tingkat nasional di Kemenag.

Selain itu ia juga terpilih menjadi instruktur nasional untuk Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan bertugas melatih guru-guru di beberapa provinsi di Indonesia. Karena keseriusannya ia juga pernah terpilih dikirim ke Oxford untuk mengikuti pelatihan bahasa Inggris selama 10 hari. Hal ini menurut kepala sekolah merupakan prestasi yang patut dibanggakan oleh sekolah. Ini merupakan kebanggaan bagi SMAN3 yang berarti pula secara tidak langsung bagi Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

Adapun terhadap dua orang lagi alumni Pascasarjana UIN Walisongo temannya pak Hery Nurgroho yang jadi guru Agama di SMAN 3 Semarang, yakni pak Maskur dan pak Khairi, kepala sekolah juga mengapresiasi keduanya karena meskipun berprestasi seperti pak Hery tetapi mereka juga aktif membina kegiatan keagamaan dan membimbing siswa dalam lomba-lomba keagamaan yang mewakili sekolah.

2. Pandangan *user* terhadap alumni

Untuk mengetahui bagaimana pandangan *user* terhadap alumni Pascasarjana UIN Walisongo peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kinerja dan kompetensi para alumni tersebut.

Mengenai hal ini pandangan *user* adalah bahwa para alumni Pascasarjana UIN Walisongo dinilai memiliki kinerja dan kompetensi yang bagus secara umum. Kepala sekolah SMAN 3, misalnya, menilai para alumni

Pascasarjana UIN Walisongo yang bekerja di sana menampilkan performance yang bagus dan lebih dari cukup.

Ketika ditanyakan mengenai kompetensi dari para alumni Pascasarjana UIN Walisongo dalam menjalankan tugasnya sebagai guru melakukan pembelajaran, dijelaskan oleh kepala sekolah SMAN 3 bahwa umumnya mereka bertiga memiliki kompetensi dasar yang bagus, baik dari segi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogic, maupun kompetensi profesionalnya.

Termasuk dalam aspek kompetensi kepribadian adalah segi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan percaya diri. Dijelaskan oleh *user* (kepala sekolah) bahwa ketiga alumni pascasarjana UIN Walisongo tersebut (Hery Nugroho, Maskur dan Khairi) memiliki kedisiplinan yang tinggi. Menurutnya, ketiga guru agama tersebut selalu menjaga kedisiplinan dalam hal mengajar. Bisa dikatakan hampir tidak pernah mereka izin dari kelas, kecuali ada penugasan dinas dari sekolah yang bersamaan waktunya dengan jam mengajar mereka.

Dalam hal kejujuran, para alumni Pascasarjana UIN Walisongo tersebut juga dinilai jujur dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal itu juga merupakan karakter yang harus mereka tunjukkan dan contohkan kepada para murid mereka.

Dalam hal tanggung jawab, mereka beritga dinilai sudah mengerti akan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan suritauladan bagi murid-muridnya. Adapun mengenai rasa percaya diri, kepala sekolah menjelaskan bahwa memang pada umumnya guru Agama Islam kurang percaya diri, namun untuk kasus di SMAN 3 Semarang mereka semua terlihat cukup percaya diri dengan statusnya sebagai guru Agama Islam yang sejajar dengan guru-guru dari mata pelajaran lain.

Dari aspek kompetensi sosial, dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa mereka betiga itu memiliki hubungna sosial atau pergaulan yang baik dengan sesama guru maupun

dengan tenaga kependidikan (staf) yang bekerja di sana, maupun hubungan baik dengan murid-murid.

Berikutnya adalah aspek kompetensi pedagogic atau kemampuan mengelola kelas dan mendesign pembelajaran. Hal ini terus dipantau dan dimonitor oleh kepala sekolah. Berdasarkan pemantauan kepala sekolah mereka bertiga (alumni Pascasarjana UIN Walisongo) tersebut mampu melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM, dan menggunakan alat-alat atau media pembelajarn digital dan computer. Dari ketiganya yang paling menonjol dalam hal penggunaan IT dalam pembelajaran adalah pak Hery Nugroho. Sedang dua yang lainnya sudah bisa beradaptasi dengan IT dan computer namun masih perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan tuntutan para siswa.

Dari aspek kompetensi professional (penguasaan terhadap materi atau bahan-bahan pelajaran yang harus disampaikan kepada para siswa), dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa sebenarnya standard sebagai guru Agama Islam sudah terpenuhi, namun dihimbau untuk tetap selalu meningkatkan kapasitas dan kompetensinya dengan selalu membaca dan menambah wawasan dan meng-update pengetahuannya supaya selalu mampu memberi penjelasan yang komprehensif terhadap para siswanya yang sangat kritis dan dinamis.

B. Respon dan pandangan alumni terhadap kurikulum Konsentrasi Pendidikan Islam

1. Respon alumni terhadap kurikulum konsentrasi Pendidikan Islam

Terkait masalah ini, peneliti menggali informasi dari para alumni S2 Pascasarjana UIN Walisongo yang berasal dari konsentrasi pendidikan. Dari penggalian informasi data yang berupa wawancara dan angket yang disebar didapatkan informasi atau keterangan yang kemudian dianalisis dan dituangkan dalam narasi berikut.

Pertama, ketika disinggung atau ditanyakan mengenai kesesuaian antara mata kuliah-mata kuliah yang para alumni pelajari semasa kuliah S2 di Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo dulu dengan tuntutan nyata di dunia kerja mereka saat ini, mereka umumnya mengakui bahwa latar belakang keilmuannya mendukung atau memberi manfaat terhadap pekerjaannya sakarang ini, namun ada beberapa yang tidak *matching* atau tidak sesuai dengan pekerjaannya.

Sebagian alumni yang menjadi infoman tersebut menyatakan bahwa kurikulum yang mereka alami sewaktu mereka belajar di program magister dulu masih terlalu tertumpu pada teori dan kurang *applicable* terutama bagi yang bekerja sebagai guru di SMA, dimana di sekolah mereka harus menerapkan Kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 guru harus mengajar, menilai peserta didik dengan pendekatan scientific. Hal semacam ini oleh para alumni S2 Pascasarjana UIN Walisongo (konsentrasi pendidikan Islam) yang kebetulan bekerja sebagai guru dirasakan sebagai sesuatu yang baru dan belum dipelajari secara maksimal sewaktu kuliah S2 dulu.

Seorang alumni {Pak Hery Nugroho} yang bekerja sebagai guru agama Islam di SMAN3 Semarang, misalnya, ketika ditanyakan pendapatnya mengenai kesesuaian materi yang dia pelajari sewaktu belajar di program magister (S2) konsentrasi Pendidikan Islam pascasarjana UIN Walisongo, ia mengatakan,

Saya merasakan sebagian sudah dapat saya terapkan, seperti matakuliah ilmu hadis, al-quran, evaluasi, teknologi pendidikan maupun transformasi global pendidikan bisa saya manfaatkan dalam tugas saya sebagai guru Agama Islam di SMAN 3 Semarang, tapi ada beberapa hal yang perlu penyempuraan. Misalnya terkait dengan perkembangan kurikulum yang ada di sekolah, yakni yang terkait dengan penerapan kurikulum 2013. Apa saya peroleh dulu waktu kuliah di S2 banyak yang

bersifat teoritis. Maka perlu ada kesesuaian dengan apa yang terjadi di sekolah, dan perlu adanya praktik. Misalnya matakuliah inovasi pembelajaran perlu hal yang praktis lagi, inovasinya seperti apa dan bagaimana bentuknya. Alangkah baiknya mahasiswa yang kuliah di pascasarjana UIN Walisongo diberi kesempatan untuk banyak praktik bukan hanya teori saja. Matakuliah teknologi pendidikan rasanya masih banyak teori dan masih kurang praktiknya, bagaimana mempraktikkan teknologi pembelajarannya di kelas itu yang penting.

Sementara itu, dua orang alumni lainnya yang bekerja juga sebagai guru Agama Islam di SMAN3 Semarang {Pak Maskur dan pak Khairi} mengungkapkan pendapat yang senada. Mereka mengungkapkan bahwa materi yang mereka peroleh sewaktu kuliah S2 di pascasarjana UIN Walisongo dulu belum bersinggungan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Pemerintah RI melalui kemendiknas. Menurut mereka berdua yang masih kurang adalah bagaimana melakukan evaluasi untuk kurikulum 2013. Yang lebih susah lagi adalah penilaian psikomotorik dan penilaian afektif yang parameternya lebih susah.

Selanjutnya, mereka berdua juga menyoroiti masalah metode yang dulu diterapkan di S2 Pascasarjana UIN Walisongo maupun terkait mengenai metodologi pembelajaran yang diajarkan untuk diterapkan di sekolah. Dalam hal ini menurut mereka metodenya harus diperkaya lagi, bukan hanya dari segi teori tapi yang paling penting prakteknya. Misalnya ketika seorang guru harus menjelaskan materi Akidah yang sangat abstrak, padahal dalam kurikulum 2013 guru harus menyajikan bentuk realitas dari objek yang sedang dibahas. Hal-hal seperti ini, yakni bagaimana menerjemahkan yang abstrak menjadi kongkrit itu yang belum diperoleh ketika kuliah dulu.

Contoh yang lain lagi {menurut Pak Maskur}, adalah masalah sejarah, bagaimana Islam zaman dulu bisa diaplikasikan untuk Islam zaman sekarang yang riil. Itu yang perlu ditekankan dalam perkuliahan S2 Pascasarjana UIN Walisongo nantinya.

Respon yang kurang lebih sama juga dilontarkan oleh alumni pascasarjana lainnya, yang sekarang bekerja sebagai guru di SMP al-Azhar Semarang {Pak Ach. Tabrani}. Ketika disinggung mengenai kesesuaian antara ilmu yang dia pelajari dulu sewaktu kuliah S2 dengan pekerjaannya sekarang, ia menjawab ayng intinya bahwa masalah materi ilmunya sudah sesuai, namun masalah metodologi pengajaran harus semakin bervariasi dan perlu disesuaikan, dia menjelaskan:

Sekarang saya bekerja sebagai guru di SMPI al-Azhar di BSB Semarang, saya mengajar PAI, pendidikan al-Qur'an dan Bahasa Arab. Ada kesesuaian antara ilmu yang saya pelajari di Pascasarjana UIN Walisongo dengan pekerjaan sekarang saya sebagai guru. Di Al-Azhar pelajaran akidah, sejarah, hadis dan fiqih sudah digabung dalam PAI.

Ia juga menambahkan bahwa guru harus kreatif dan bisa memilah materi karena menurutnya materi yang ia dapatkan dulu sewaktu kuliah di Pascasarjana lebih tinggi dari yang harus diajarkannya pada murid-muridnya di SMP, jadi guru harus mampu mengadaptasikan materinya.

Senada dengan pendapat dari alumni yang bekerja sebagai guru agama di SMAN3 Semarang, Pak Ach. Tabrani menegaskan bahwa dengan kurikulum 2013, guru dituntut menggunakan scientific approach yang menggunakan 5M (mengamati, menanya, mengambil data, mengolah data, mengkonfirmasi). Guru tidak hanya sebagai fasilitator tapi juga sebagai pengarah bagi murid untuk mengamati apa yang di sekitarnya sesuai dengan yang

ditetapkan dalam silabus. Ke depan hal ini juga harus jadi perhatian di pascasarjana.

Menurut analisis peneliti, apa yang dirasakan oleh para alumni tersebut memang ada benarnya. Mereka adalah para alumni sudah lulus dari Program magister (S2) UIN Walisongo Semarang pada sekitar 2012an, itu artinya sebelum pemerintah RI (kemendiknas) menerapkan Kurikulum 2013. Sehingga dalam struktur kurikulum Pascasarjana UIN Walisongo saat itu juga tidak mengarah bagaimana mengantisipasi penerapan Kurikulum 2013. Meskipun demikian peneliti mengambil hal positifnya saja, yakni harus antisipatif dengan apa yang akan terjadi ke depan.

2. Pandangan alumni terhadap kurikulum konsentrasi pendidikan Islam

Ketika ditanyakan mengenai pengetahuan atau ketrampilan apa yang perlu ditingkatkan oleh para alumni Konsentrasi Pendidikan Islam program S2 Pascasarjana UIN Walisongo ketika menggeluti pekerjaannya sekarang ini, umumnya mereka berpandangan bahwa masalah yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi dan ketrampilan dalam penerapan metode pembelajaran mutakhir dan ketrampilan di bidang penggunaan IT perlu ditingkatkan terus. Mereka dituntut untuk meningkatkan kompetensinya. Maka dari itu mereka mengusulkan agar pihak pengelola Program magister pascasarjana UIN Walisongo juga meningkatkan hal-hal tersebut.

Salah seorang alumni yang bekerja di SMAN3 Semarang {Pak **Hery Nugroho**} menjabarkan bahwa untuk pengetahuan yang perlu ditingkatkan adalah dalam hal *core* (keilmuan keagamaan) karena guru agama di sekolah itu - sebagaimana yang dikatakan oleh pak direktur di kemenag - adalah menjadi *mufti* [pemberi fatwa] di sekolah masing-masing, dan karena sering ditanya masalah-masalah

keagamaan, maka guru agama harus memiliki wawasan dan pengetahuan keagamaan yang komprehensif. Oleh karena itu, menurutnya ilmu yang menjadi *core* keilmuannya harus di-update terus supaya guru agama dapat memberi pencerahan dan menyampaikan Islam yang rahmatan lil alamin terutama menyikapi radikalisme di sekolah. Karena ada temuan dari pengawas ada beberapa guru agama yang pemahaman keagamaannya sempit, misalnya kalau tidak seperti apa yang dia katakan maka akan dianggap kafir. Maka ada kebijakan dari kememag agar dikembangkan di sekolah-sekolah PAI yang ISRA (Islam Rahmatan lil Alamin), untuk itu menurut dia pengelola pascasarjana UIN Walisongo harus *connect* dan memperhatikan hal ini.

Selanjutnya, dikemukakan pula oleh Pak Hery Nugroho bahwa dalam hal ketrampilan perlu pula diupdate masalah tariqah/ metode supaya dikuatkan pembelajaran PAIKEM yang *active learning* dan *joyfull*. Terkait ketrampilan dalam mengajar guru harus mampu menerapkan beberapa metode, dan mau untuk ijtihad dalam hal penerapan pembelajaran yang *active learning* dan *joyfull*. Misalnya, bagaimana guru membuat inovasi dari teoeri Silberman dalam hal pembelajaran PAI yang menyenangkan. Selain itu bagaimana guru dapat dibekali dengan ketrampilan menulis. PKB sekarang sudah menjadi wajib bagi guru. Untuk kenaikan pangkat misalnya guru harus membuat PTK, artikel, maupun menulis buku. Maka menurutnya ke depan Pascasarjana UIN Walisongo juga harus memperhatikan hal-hal seperti ini supaya alumnninya bisa diterima di tempat bekerjanya dengan baik.

Ach. Tabrani menambahkan di SMP al-Azhar BSM Semarang guru juga dituntut untuk mencetak siswa berprestasi, maka sebagai guru ia harus mampu membimbing tilawah, tahfid, pidato bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Maka menurutnya perlu pembekalan bagi guru PAI untuk ketrampilan tersebut. Adapun ketrampilan yang diperlukan adalah di SMP al-Azhar semua pembelajaran pakai digital classroom, google classroom. guru harus

menggunakan power point. Ia menyarankan ketrampilan dalam hal teknologi perlu ditambahkan pada kurikulum di Pascasarjana UIN Walisongo.

Ketika ditanyakan kepada para alumni mengenai **saran** dan masukan apa yang mereka ingin sampaikan untuk peningkatan mutu pendidikan khususnya bagi pengelolaan Program magister (S2) UIN Walisongo ke depan, mereka umumnya menginginkan perubahan baik pada masalah penyampaian materi secara khusus, maupun pada perubahan kurikulum secara luas.

Misalnya, Pak **Hery Nugroho** menyarankan adanya perubahan. Ia mengusulkan perlunya diperkuat lagi ilmu-ilmu agama seperti masail fiqhiyah, yang dikaitkan dengan dalil-dalil naqliyahnya, karena para murid apalagi di SMAN3 Semarang ini kritis-kritis. Jadi guru harus memiliki kesiapan dalam bidang keagamaan (fiqih). Selanjutnya ia mencertikana pengalamannya bahwa ketika zaman kuliah di S2 UIN Walisongo dulu mata kuliah ilmu hadis dan al-Quran dipisah, namun pada kenyataannya di lapangan guru-guru harus menjelaskan keduanya secara bersama-sama, maka ia mengusulkan kalau di pascasarjana UIN Walisongo agar kedua mata kuliah tersebut digabung saja.

Selanjutnya, Hery Nugroho juga menyoroti perlunya meng-update *core* keilmuan untuk PAI itu yang prinsip dan utama. Namun perlu juga di-update pengetahuan kurikulum yang komprehensif, inovasi pembelajaran dan teknik penilaian, penulisan karya ilmiah. Ia menekankan pada yang terakhir, yakni penulisan karya tulis ilmiah. Karena setelah selesai kuliah S2, umumnya yang bekerja sebagai guru tidak mau berkarya lagi. Padahal menurutnya, sekarang ini ada yang namanya PKB (Pengembangan Karya Berkelanjutan) yang di situ ada PTK best practice dan penulisan karya ilmiah bagi guru, dimana setiap tahun guru harus menghasilkan PKB kalau tidak dia tidak dapat naik pangkat. Ini masalah besar bagi guru baik guru PAI maupun guru umum. Itu semua harus dipenuhi oleh guru.

Lebih jauh Hery Nugroho juga menambahkan bahwa Ada beberapa matakuliah yang perlu dirubah dan ditambah. PAI perlu ada pendidikan karakter (penumbuhan budi pekerti) secara teoritik dan praktik (penerapan), karena bagi guru PAI ada titipan budi pekerti. Perlu ada semacam model/design pendidikan karakter. Selain itu juga perlu pengenalan pembuatan karya ilmiah. Metode perlu diajarkan yang betul-betul PAIKEM.

Sementara itu alumni yang lain **{Pak Maksur}** menyarankan perlunya diperkuat studi hadis, karena para siswa sering dapat informasi dari luar yang kurang tepat atau bahkan keliru, maka guru harus lebih komprehensif lagi pengetahuannya. Bukan hanya matan hadis saja tapi juga menyangkut fungsinya, karena sering kali guru mendengar pernyataan dari siswa yang itu tidak sesuai dengan hadis. Maka guru agama harus benar-benar mengetahui dengan lengkap hadis-hadis termasuk yang langka atau jarang didengar atau digunakan.

Untuk selanjutnya, beliau juga menyarankan, meskipun berperan sebagai guru agama tapi juga perlu dibekali dengan masalah manajemen, karena guru juga harus memenej kegiatan siswa, baik di kelas maupun kegiatan ekstra kurikuler. Menurutnya, perlu juga diajarkan dan diperkuat penilaian untuk psikomotorik dan afektif karena ini diperlukan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Sedangkan alumni lainnya lagi **{Pak Khairi}** mengingatkan bahwa pihak pascasarjana UIN Walisongo belum mengcover masalah eskul (ekstra kurikuler). Menurut dia di sekolah manapun guru agama Islam sering diberi tugas membimbing qiroah, marawis, pidato yang ini semakin sering dilombakan dan guru agama harus membimbing siswa-siswanya dalam hal tersebut. Sementara itu ketika kuliah di pascarajana dulu hal semacam itu tidak pernah ia dapatkan. Jadi terpaksa harus membekali diri sendiri dengan pengetahuan akan hal-hal tersebut. Makanya dia mengusulkan ke depan pihak Pascasarjana harus lebih

peka lagi dan mau mengakomodasi membekali mahasiswanya dengan ketrampilan seperti itu. Selanjutnya ia menyarankan agar diperbanyak lagi praktik-praktik (praktikum) terutama kesiapan untuk menghadapi kurikulum 2013.

Berikutnya, alumni dari S2 Konsentrasi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo yang bekerja sebagai guru di SMP al-Azhar BSB Semarang {Pak Ach Tabrani} memberi masukan atau saran perlunya ditambahkan metodologi pembelajaran PAI, karena sebagai guru agama Islam dia butuh variasi supaya peserta didik tidak bosan. Ia juga memberi masukan bahwa karena sebagai guru ia mempunyai tugas membuat evaluasi yang cukup banyak seperti evaluasi untuk UTS, ulangan terpadu, ulangan harian, ulangan akhir, dan UKK, maka ia berharap supaya di Pascasarjana ada MK evaluasi yang mengajarkan bagaimana membuat soal-soal yang benar, yang ini lebih ke praktiknya untuk membuat soal yang betul bukan hanya teori saja. Untuk evaluasi, test tulis perlu dipertahankan, namun perlu ditambah portofolio (assignment).

Manurut analisis peneliti, saran dan masukan dari para alumni tersebut sangat masuk akal karena hal itu berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami setelah bekerja beberapa tahun. Secara umum mereka menyarankan adanya mata kuliah pilihan di luar yang inti, yang arahnya untuk untuk membekali lulusan dengan tugas tambahan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ekstra kurikuler, seperti mengajari qiraat, pidato, rebana, tahfiz dll. Hal ini akan menjadi tantangan bagi pascasarjana UIN Walisongo ke depan.

C. Implikasi dari respon dan pandangan *user* dan alumni bagi pengembangan kurikulum prodi PAI dan MPI Program Magister Pascasarjana FITK UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan setelah data tersebut dianalisis peneliti menemukan fakta

bahwa perlu adanya penyesuaian kurikulum bagi program pascasarjana UIN Walisongo Semarang agar mampu menyiapkan alumni yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja, baik sebagai guru, sebagai birokrat di kantor-kantor di provinsi dan kota, maupun instansi lainnya. Untuk itu pihak pengelola pascasarjana khususnya dalam hal ini Prodi S2 PAI dan Prodi S2 MPI menyikapinya dengan telah menggelar workshop kurikulum beberapa kali. Berikut ini dipaparkan uraian mengenai kurikulum Prodi S2 PAI dan Prodi S2 MPI Pascasarjana di UIN Walisongo Semarang pada tahun 2016.

1. Kurikulum Prodi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum program S2 PAI didasarkan pada visi misi dan tujuan yang dimiliki oleh prodi tersebut. Prodi ini memiliki visi sebagai “Program Studi S 2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo yang Unggul Berbasis Riset dan Kesatuan Ilmu untuk Kemanusiaan dan Peradaban Tingkat Regional Tahun 2025”.

Prodi S2 PAI memiliki misi sebagai berikut:

- 1 Menyenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang Pendidikan Agama Islam berbasis riset dan kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah.
- 2 Meningkatkan kualitas penelitian dalam rangka memecahkan problem masyarakat di bidang Pendidikan Agama Islam
- 3 Mengembangkan kerjasama di bidang Pendidikan Agama Islam dengan berbagai lembaga di tingkat nasional, regional dan internasional.
- 4 Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan pendidikan profesional berstandar nasional.

Prodi S2 PAI memiliki tujuan untuk Menghasilkan lulusan yang mampu merancang, mengembangkan, menghasilkan karya inovatif dan teruji melalui penelitian, memecahkan permasalahan dalam bidang Pendidikan

Agama Islam berbasis kesatuan ilmu untuk kemanusiaan dan peradaban.

Prodi ini mencanangkan profil lulusannya sebagai berikut:

1. Perancang dan pengembang Model Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi.
2. Peneliti Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi.
3. Ilmuwan dan pendidik profesional Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi.
4. Konsultan Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi.
5. Pemberi kontribusi bagi masyarakat dalam memecahkan masalah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan visi misi dan tujuan tersebut Prodi PAI menyiapkan struktur kurikulum sebagai berikut.

1. Beban studi pendidikan Program Studi S 2 (Magister) Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Walisongo Semarang diperoleh dari kegiatan perkuliahan, praktikum, dan Tugas akhir mandiri yang setara dengan 48 sks.
2. Struktur kurikulum Program Studi S 2 Pendidikan Agama Islam FITK UIN Walisongo Semarang, terdiri atas: 1) Kelompok Matakuliah Kompetensi Dasar (MKD), berisi sejumlah matakuliah dasar-dasar kajian Islam, dan peradaban Islam: sebanyak 9 sks; 2) Kelompok Matakuliah Kompetensi Metodologi (MKM) berisi sejumlah matakuliah yang mengembangkan kompetensi penelitian ilmiah berbasis pada kesatuan ilmu sesuai dengan program studi: sebanyak 9 sks; 3) Kelompok Matakuliah Kompetensi Utama (MKU) berisi sejumlah matakuliah spesialisasi dan pembentukan keahlian bidang studi yang dikembangkan untuk mencapai tujuan program studi: sebanyak 24 sks; 4) Kelompok Matakuliah Kompetensi Pilihan (MKP) berisi

sejumlah matakuliah yang dikembangkan untuk memperkuat dasar pengetahuan bidang studi utama/pokok/spesialisasinya untuk mengikuti kegiatan akademik dalam program yang lebih tinggi seperti yang diinginkan: sebanyak 6 sks; 5) Kelompok Mata Kuliah Kompetensi Instrumental (MKI) berisi matakuliah bahasa (Bahasa Arab dan Inggris) yang berfungsi sebagai alat untuk memahami buku-buku referensi /literatur sesuai bidang keilmuan yang ditekuni; bernilai 0 sks.

3. Secara lebih terinci Struktur Kurikulum Program Studi S.2 (Magister) PAI, sebagai berikut:

KOMPETENSI	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN	MATAKULIAH	
			NAMA/ JUMLAH SKS	KODE MK
1. Matakuliah Kompetensi Dasar (MKD): Mampu memahami kandungan sumber ajaran Islam yang utama dan peradaban Islam.	Menguasai ilmu dan kandungan Al-Qur'an dan al- Hadis serta Perkembangan peradaban Islam	Perkuliahan	1. Studi Al-Qur'an (3) 2. Studi Al-Hadits (3) 3. Studi Peradaban Islam (3)	PAI2101 PAI2102 PAI2103
2. Matakuliah Kompetensi Metodologi (MKM): Mampu melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan mutidisipliner	Menguasai dasar-dasar keilmuan dan metodologi penelitian bidang Pendidikan Agama Islam.	Perkuliahan	1. Pendekatan Studi Islam (3) 2. Metodologi Penelitian PAI (3) 3. Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman (3)	PAI2201 PAI2202 PAI2203

berbasiskan pada kesatuan ilmu pengetahuan.				
3. Matakuliah Kompetensi Utama (MKU): Memiliki keahlian dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran PAI, serta mampu menyusun karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan agama Islam.	Menguasai kurikulum dan strategi pembelajaran PAI, serta mampu mengembangkannya. Menghasilkan proposal penelitian tesis dan karya ilmiah (tesis) sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni.	Perkuliahan dan penelitian/praktikum Penelitian mandiri	1. Teologi Islam dan Tasawuf (3) 2. Fiqih – Ushul Fiqih dan Problematika Kehidupan Modern. (3) 3. Teori-Teori Belajar. (3) 4. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI. (3) 5. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI (3) 6. Seminar Proposal Tesis (3) 7. Tesis (6)	PAI2301 PAI2302 PAI2303 PAI2304 PAI2305 PAI2306 PAI2307
4. Matakuliah Kompetensi Pilihan (MKP): Memiliki pengetahuan yang mendukung dan memperkuat keahlian.	Menguasai pengetahuan di luar bidang keahlian yang sesuai dengan minatnya.	Perkuliahan	1. Bimbingan Konseling Berbasis PAI (3) 2. Review Jurnal Pendidikan (3) 3. Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam Nusantara. (3) 4. Psikologi Agama dan Permasalahan	PAI2401 PAI2402 PAI2403 PAI2404

			Keberagamaan Peserta Didik. (3) 5. Agama dan Transformasi Global (3) 6. Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam (3)	PAI2405
5. Instrumental: Mampu membaca teks berbahasa Arab dan Inggris yang terkait dengan bidang ilmu yang ditekuninya.	Memiliki skor IMKA minimal: 325 Memiliki skor TOEFL minimal: 460	Pengakuan (sertifikat dari PBB)	Bahasa Arab (0) Bahasa Inggris (0)	PAI2501 PAI2502

Adapun deskripsi mata kuliah yang dimiliki oleh prodi S2 PAI adalah sebagai berikut:

A. MATAKULIAH KOMPETENSI DASAR

1. Studi Al-Qur'an (PAI2101-3 SKS)

Matakuliah **Studi Al-Qur'an** adalah disiplin keilmuan yang mengkaji ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bidang Pendidikan Agama Islam dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Matakuliah dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan analisis mengenai pengertian, fungsi, dan peran Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, serta mampu mengkontekstualisasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam realitas kehidupan umat Islam terutama terkait dengan bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Studi al-Hadits (PAI2102-3 SKS)

Matakuliah **Studi Al-Hadis** adalah disiplin keilmuan yang mengkaji Ilmu-ilmu Hadits dan berbagai macam Hadits Nabi

Muhammad yang berkaitan dengan bidang Pendidikan Agama Islam. Matakuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan analisis tentang Ulumul Hadits dan mengenai tema-tema yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

3. Studi Peradaban Islam (PAI2103-3 SKS)

Matakuliah **Studi Peradaban Islam** adalah disiplin keilmuan yang mengkaji pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam mulai dari masa klasik hingga masa kontemporer, dengan pendekatan sejarah kritis. Matakuliah ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan analisis mengenai sejarah dan peradaban Islam, baik era klasik, abad pertengahan, modern, dan era kontemporer terkait dengan bidang Pendidikan Agama Islam.

B. MATAKULIAH KOMPETENSI METODOLOGI

1. Pendekatan Studi Islam (PAI2201-3 SKS)

Matakuliah **Pendekatan Studi Islam** adalah disiplin keilmuan yang membelajarkan tentang berbagai perspektif dalam melakukan kajian terhadap Islam, sebagai objek kajian ilmiah. Matakuliah ini dimaksudkan agar mahasiswa memahami dan menguasai berbagai pendekatan dan metode ilmiah yang digunakan oleh para ilmuwan baik Barat (Orientalis) maupun ilmuwan Muslim dalam melakukan kajian/ upaya pemahaman terhadap Islam, sedemikian rupa sehingga mahasiswa tidak berpandangan sempit dan kaku dalam memahami Islam, akan tetapi sebaliknya akan berpandangan inklusif, moderat, berimbang, dan berkeadilan, serta moderat dalam mengembangkan bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam.

2. Metodologi Penelitian PAI (PAI2202-3 SKS)

Matakuliah **Metodologi Penelitian PAI** adalah disiplin keilmuan metodologis yang membelajarkan tentang berbagai jenis dan pendekatan penelitian baik metode kuantitatif maupun kualitatif, sebagai bekal metodologis untuk

mengembangkan bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam. Matakuliah ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki kompetensi psikomotorik, yaitu terampil dalam melakukan penelitian sehingga mereka akan mampu mengembangkan bidang Pendidikan Agama Islam.

3. Filsafat Ilmu (PAI2203-3 SKS)

Matakuliah **Filsafat Ilmu** adalah disiplin keilmuan yang membelajarkan tentang berbagai aspek fundamental dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik dari aspek ontologi, epistemologi maupun aksiologi, dan juga tentang paradigma kesatuan ilmu pengetahuan (*unity of science*) sebagai basis pengembangan keilmuan di UIN Walisongo Semarang. Matakuliah ini dimaksudkan agar mahasiswa memahami dan menguasai berbagai corak dan metodologi keilmuan yang terkait dengan spesialisasi yang dipilihnya, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam.

C. MATAKULIAH KOMPETENSI UTAMA

1. Teologi Islam dan Tasawuf (PAI2301 – 3 SKS)

Matakuliah **Teologi Islam dan Tasawuf** adalah disiplin keilmuan yang mengkaji secara kritis tentang berbagai aspek dan persoalan mendasar dalam masalah-masalah Ilmu Ketuhanan (Teologi) dalam Islam dan Tasawuf, yaitu aspek dan persoalan aqidah dan Etika dalam Islam. Matakuliah ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan mahasiswa tentang permasalahan Aqidah dan Akhlak, sehingga mereka akan memiliki kompetensi profesional bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Fiqih-Ushul Fiqih dan Problematika Kehidupan Kontemporer (PAI2302 – 3 SKS)

Matakuliah **Fiqih-Ushul Fiqih dan Problematika Kehidupan Kontemporer** adalah disiplin keilmuan yang mengkaji berbagai aspek fundamental dalam Fiqih dan metodologinya (Ushul Fiqih) yang fungsional bagi

penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim di era globalisasi saat ini dan yang akan datang. Matakuliah ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dan penguasaan yang memadai tentang kaidah-kaidah Fiqih dan Ushul Fiqih yang kontekstual terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mereka memiliki kompetensi profesional bidang Pendidikan Agama Islam.

3. Teori-Teori Belajar (PAI2303 – 3 SKS)

Matakuliah **Teori-Teori Belajar** adalah disiplin keilmuan teoretik yang mengkaji berbagai jenis teori belajar baik klasik maupun kontemporer dan kemungkinan penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah dan atau perguruan tinggi. Matakuliah ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi paedagogis dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

4. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI (PAI2304 – 3 SKS)

Matakuliah **Kurikulum dan Pembelajaran PAI** adalah disiplin keilmuan berbasis riset dan praktikum yang mengkaji tentang konsep pengembangan kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran PAI, termasuk di dalamnya adalah kemampuan mengembangkan bahan ajar, metode dan media pembelajaran PAI di sekolah, madrasah dan atau perguruan tinggi. Matakuliah ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan paedagogis, sehingga mahasiswa mampu merancang dan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran bidang Pendidikan Agama Islam.

5. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI (PAI2305 – 3 SKS)

Matakuliah **Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI** adalah disiplin keilmuan berbasis riset dan praktikum yang mengkaji tentang konsep-konsep penilaian dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI. Mata kuliah ini dimaksudkan agar

mahasiswa memiliki kompetensi paedagogis yakni trampil dalam melakukan penilaian pembelajaran PAI baik terkait aspek afektif, kognitif, maupun aspek psikomotorik, mulai dari merancang dan mengembangkan instrumen penilaian hingga menganalisis hasil penilaian pembelajaran bidang Pendidikan Agama Islam.

6. Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam (PAI2306 – 3 SKS)

Matakuliah **Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam** adalah disiplin keilmuan berbasis riset dan praktikum yang mengkaji tentang konsep-konsep pengembangan model-model Pendidikan Agama Islam dan implementasinya di berbagai satuan pendidikan baik di sekolah, madrasah maupun di perguruan tinggi. Mata kuliah ini lebih menekankan pada penelitian lapangan atau penelitian tindakan, dan praktikum terkait pengembangan model Pendidikan Agama Islam, sehingga mahasiswa akan belajar secara nyata di lapangan. Matakuliah ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mahasiswa dalam merancang dan mengembangkan model Pendidikan Agama Islam yang Inovatif.

7. Seminar Proposal Tesis (PAI2306 – 3 SKS)

Matakuliah **Seminar Proposal Tesis** adalah mata kuliah yang mendiskusikan tentang Disain penelitian tesis dan propoal tesis yang disusun mahasiswa. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mahasiswa dalam menyusun proposal dan tesis.

8. Tesis (PAI2307 – 3 SKS)

Tesis adalah mata kuliah berbasis riset yang merupakan tugas mandiri individual dan merupakan tagihan di akhir studi mahasiswa sebagai syarat untuk menyelesaikan program Magister (S.2) Pendidikan Agama Islam. Matakuliah ini merupakan karya ilmiah yang didasarkan pada hasil penelitian dalam bidang keilmuan yang ditekuninya. Matakuliah ini

dimaksudkan agar mahasiswa memiliki ketrampilan melakukan penelitian dan membuat karya tulis ilmiah yang berbobot bidang Pendidikan Agama Islam.

D. MATAKULIAH KOMPETENSI PILIHAN

Matakuliah Pilihan adalah disiplin keilmuan yang dimaksudkan untuk mendukung pengembangan bidang keahlian atau spesialisasi yang ditekuni oleh mahasiswa, yang menjadi minat mahasiswa. Matakuliah pilihan meliputi: (1) Bimbingan-Konseling Berbasis PAI (PAI2501), (2) Review Jurnal Pendidikan (PAI2502), (3) Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam Nusantara (PAI2503), (4) Psikologi Agama dan Permasalahan Keberagamaan Peserta Didik (PAI2504) dan (5) Agama dan Transformasi Global (PAI2505), Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dan mata kuliah lainnya yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan keilmuan dan keahlian (kompetensi) dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa diwajibkan untuk memilih dua mata kuliah pilihan (6 sks) yang sesuai dengan minat dan keahliannya.

E. MATAKULIAH KOMPETENSI INSTRUMENTAL

1. Bahasa Arab (PAI2601 – 0 SKS)

Matakuliah **Bahasa Arab** ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan dasar kemampuan dalam memahami teks-teks keislaman yang berbahasa Arab dan membekali mahasiswa dengan kompetensi berbahasa Arab aktif maupun pasif yang ditunjukkan dengan pengakuan (sertifikat) Pusat Pengembangan Bahasa.

2. Bahasa Inggris (PAI2602 – 0 SKS)

Matakuliah **Bahasa Inggris** ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan dasar kemampuan dalam memahami teks-teks ilmu pengetahuan yang berbahasa Inggris dan membekali mahasiswa dengan kompetensi berbahasa Inggris aktif dan

pasif yang ditunjukkan dengan Pengakuan (sertifikat) Pusat Pengembangan Bahasa.

Adapun sebaran matakuliahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Semester	Matakuliah	Jumlah SKS
I	Studi Al-Qur'an	3
	Studi Hadist	3
	Pendekatan Studi Islam	3
	Matrikulasi Bahasa Arab	0
	Matrikulasi Bahasa Inggris	0
	Sejarah Peradaban Islam	3
		12 SKS
II	Metodologi Penelitian PAI.	3
	Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman	3
	Teologi Islam dan tasawuf	3
	Fiqih – Ushul Fiqih dan Problematika	3
	Kehidupan Kontemporer.	
	Teori-Teori Belajar.	3
	Matakuliah Pilihan 1	3
	3	
	18 SKS	
III	Seminar Proposal Tesis	
	Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI	
	Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI.	3
	Matakuliah Pilihan 2	3
		3
	12 SKS	
IV	Tesis	6

Setelah diadakan workshop dan atas arahan dari pimpinan pascasarjana untuk menyesuaikan dengan tuntutan KKNI maka struktur kurikulum program magister (S2) PAI pada tahun 2016 tersebut disederhanakan lagi menjadi 42 sks dengan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	sks	Semester			
				I	II	III	IV
I	Ilmu Multidisiplin (wajib)						
1	PAI 2101	Studi al-Quran dan al-Hadits	3	X			
2	PAI 2103	Filsafat Ilmu Keislaman	3	X			
3	PAI 2104	Pendekatan Ilmu-Ilmu Keislaman	3	x			
5	PAI 2105	Metodologi Penelitian PAI	3		x		
6	PPB 2101	Bahasa Arab	0	X			
7	PPB 2102	Bahasa Inggris	0	X			
II	Inti Keilmuan Program Studi (wajib)						
1	PAI 2201	Teologi Islam dan Tasawuf	3		x		
2	PAI 2202	Fiqih dan Transformasi Global.	3		x		
3	PAI 2203	Teori-Teori Belajar	3	x			
4	PAI 2204	Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI	3			x	
5	PAI 2205	Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI	3			x	
6	PAI 2206	Karya Tulis Jurnal Ilmiah	0				x
6	PAI 2208	Seminar Proposal Tesis	3		x		
7	PAI 2209	Tesis	6				x
III	Ilmu Pelengkap (pilihan)						
1	PAI	Filsafat Pendidikan Agama Islam	3				
2	PAI	Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam Nusantara	3				

3	PAI	Review Jurnal Pendidikan	3					
4	PAI	Sejarah Peradaban Islam	3					
5	PAI	Psikologi Agama dan Permasalahan Keberagamaan Peserta Didik	3					
6	PAI	Manajemen Pembelajaran PAI	3					
7	PAI	Islam dan Transformasi Global	3					
8	PAI	Bimbingan Konseling Berbasis PAI	3					
9	PAI	Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam	3					
		Jumlah sks	42					

Catatan:

1. Beban studi Program Magister (S2) adalah 42 sks untuk semua jenis program studi/konsentrasi.
2. Isi mata kuliah ilmu pendukung supaya disesuaikan kebutuhan keilmuan program studi/konsentrasi.
3. Ilmu Pelengkap (pilihan) yang harus diambil adalah 2 mata kuliah (6 sks) dari 9 mata kuliah (27 sks).
4. Ciri UIN supaya diintegrasikan ke dalam semua mata kuliah
5. Perkuliahan bahasa tidak dinilai sks. Akan tetapi mahasiswa dituntut memiliki kemampuan nilai:
 - a. Bahasa Arab dengan nilai IMKA 325.
 - b. Bahasa Inggris dengan nilai TOEFL 460.

2. Kurikulum Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Kurikulum Prodi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Walisongo disusun dengan memperhatikan berbagai hal. penyusunan kurikulum dilakukan melalui prinsip-prinsip pengembangan ilmu, kemanfaatan/ relevansi, minat dan bakat mahasiswa, menyeluruh dan sistemik, serta memperhatikan hasil pengkajian empirik.

Kurikulum Prodi S2 MPI memuat beberapa unsur, yaitu: tujuan dan isi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum Prodi S2 MPI dirumuskan dari kompetensi yang telah ditetapkan oleh Pascasarjana, sebagai seperangkat kecakapan yang harus dimiliki oleh lulusan Magister MPI. Kompetensi di Prodi S2 MPI dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: kompetensi dasar ilmu keislaman, metodologi, utama, konsentrasi, pilihan dan instrumental yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dari kelima kompetensi tersebut, aplikasinya disesuaikan dengan kondisi, khususnya kompetensi konsentrasi. Sementara ini, Prodi S2 MPI belum memiliki konsentrasi sehingga kompetensi yang ada terkait dengan kompetensi dasar, metodologi, utama, pilihan, dan instrumental.

1. Kompetensi dasar adalah kemampuan pokok dalam ilmu keislaman yang harus dimiliki oleh setiap lulusan Program Magister di lingkungan Pascasarjana UIN Walisongo. Jadi, tidak terbatas pada Program S2 MPI.
2. Kompetensi metodologis adalah kemampuan menggunakan metodologi untuk pengembangan ilmu keislaman yang harus dimiliki oleh setiap lulusan Program Magister.
3. Kompetensi utama (kompetensi ke-Prodi-an) adalah kemampuan pokok khusus yang harus dimiliki oleh setiap lulusan Program Studi Magister tertentu.

4. Kompetensi pilihan (penunjang/lainnya) adalah kemampuan tambahan di luar ketiga kompetensi tersebut yang bersifat pilihan dan diharapkan dimiliki oleh semua lulusan.
5. Kompetensi instrumental (pendukung) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran studi untuk mencapai kompetensi dasar, metodologi, utama, maupun konsentrasi.

Kurikulum Prodi S2 MPI didasarkan pada visi misi dan tujuan yang dimiliki oleh prodi tersebut. Prodi ini memiliki visi sebagai “Pusat humanisasi ilmu-ilmu Manajemen Pendidikan Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan yang terkemuka di Indonesia”. Kemudian visi tersebut berkembang menjadi “Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo yang Unggul Berbasis Riset dan Kesatuan Ilmu untuk Kemanusiaan dan Peradaban Tingkat Regional Tahun 2025”.

Prodi S2 MPI memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang Manajemen Pendidikan Islam berbasis riset dan kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dalam rangka memecahkan problem masyarakat di bidang Manajemen Pendidikan Islam.
3. Mengembangkan kerjasama di bidang Manajemen Pendidikan Islam dengan berbagai lembaga di tingkat nasional, regional dan internasional.
4. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan pendidikan profesional berstandar nasional.

Prodi S2 MPI memiliki tujuan untuk: Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan, menghasilkan karya inovatif dan teruji melalui penelitian, memecahkan permasalahan, mendapat pengakuan nasional dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam berbasis kesatuan ilmu untuk kemanusiaan dan peradaban.

Prodi ini mencanangkan profil lulusannya sebagai berikut:

1. Perancang dan pengembang Model Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi.
2. Peneliti Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi.
3. Ilmuwan dan pendidik profesional Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi.
4. Konsultan Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi.
5. Pemberi kontribusi bagi masyarakat dalam memecahkan masalah dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan visi misi dan tujuan tersebut Prodi MPI menyiapkan struktur kurikulum sebagai berikut.

1. Beban studi pendidikan Program Studi S2 (Magister) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Walisongo Semarang diperoleh dari kegiatan perkuliahan, praktikum, dan Tugas akhir mandiri yang setara dengan 48 sks.
2. Struktur kurikulum Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FITK UIN Walisongo Semarang, terdiri atas: (1) Kelompok Matakuliah Kompetensi Dasar (MKD), berisi sejumlah matakuliah dasar-dasar kajian Islam, dan peradaban Islam: sebanyak 9 sks; (2) Kelompok Matakuliah Kompetensi Metodologi (MKM) berisi sejumlah matakuliah yang mengembangkan kompetensi penelitian ilmiah berbasis pada kesatuan ilmu sesuai dengan program studi: sebanyak 6 sks; (3) Kelompok Matakuliah Kompetensi Utama (MKU) berisi sejumlah matakuliah spesialisasi dan pembentukan keahlian bidang studi yang dikembangkan untuk mencapai tujuan program studi: sebanyak 30 sks; (4) Kelompok Matakuliah Kompetensi Pilihan (MKP) berisi sejumlah matakuliah yang dikembangkan untuk memperkuat dasar pengetahuan bidang studi utama/ pokok/ spesialisasinya untuk

mengikuti kegiatan akademik dalam program yang lebih tinggi seperti yang diinginkan: sebanyak 6 sks; (5) Kelompok Matakuliah Kompetensi Instrumental (MKI) berisi matakuliah bahasa (Bahasa Arab dan Inggris) yang berfungsi sebagai alat untuk memahami buku-buku referensi /literatur sesuai bidang keilmuan yang ditekuni; bernilai 0 sks.

Secara lebih terinci Struktur Kurikulum Program Studi S.2 (Magister) Manajemen Pendidikan Islam (MPI), sebagai berikut:

KOMPETENSI	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN	MATAKULIAH	SKS
			NAMA	
1. Dasar: Mampu memahami kandungan sumber ajaran Islam yang utama dan perkembangan Islam	Menguasai ilmu dan kandungan al-Qur'an dan Hadis serta dasar-dasar manajemen dalam Islam	Perkuliahan	- Studi al-Quran	3
			- Studi al-Hadis	3
			- Studi Peradaban Islam	<u>3</u>
				9
2. Metodologis: Mampu melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan mutidisipliner	Menguasai metodologi penelitian utama	Perkuliahan metodologi	- Metodologi Penelitian MPI	3
			- Filsafat Ilmu	<u>3</u>
				6
3. Utama Memiliki keahlian dalam bidang pembelajaran Manajemen	Menguasai pendekatan dan strategi Manajemen Pendidikan Islam	Perkuliahan	- Manajemen Ketenagaan	3
			- Manajemen kurikulum dan Evaluasi	3
			- Manajemen	3

			Transformatif (Perspektif Sensitif Gender, Multikultural, Islam inklusif) Manajemen Perpustakaan dan Laboran	
5. Instrumental: Mampu membaca teks berbahasa Arab dan Inggris yang terkait dengan ilmu keislaman	-Memiliki skor IMKA minimal: 325 -Memiliki skor TOEFL minimal: 460	Pengakuan capaian pembelajaran (sertifikat yang dikeluarkan oleh PBB)	Bahasa Arab Bahasa Inggris	0 0
				48

Adapun deskripsi mata kuliah yang dimiliki oleh prodi S2 MPI adalah sebagai berikut:

A. MATA KULIAH DASAR

1. Studi al-Quran (MKD 01 – 3 SKS)

Mata Kuliah Studi Qur'an ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman dan kemampuan analisis mengenai pengertian, fungsi, dan peran Alquran, dan mampu mengkontekstualisasikan ayat-ayat Alquran mengenai Manajemen Pendidikan dengan Realitas Manajemen Pendidikan

2. Studi al-Hadis (MKD 02 – 3 SKS)

Mata Kuliah Studial- Hadis ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman dan kemampuan analisis mengenai fungsi kajian hadis Nabawi, metodologi kajian hadis nabawi, dan tema-tema dalam kajian hadis Nabawi, yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam.

3. Studi Peradaban Islam (MKD 03 – 3 SKS)

Mata Kuliah Studi Peradaban Islam ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman dan kemampuan analisis mengenai sejarah dan kajian mengenai peradaban Islam, baik era klasik, modern, maupun kontemporer terkait dengan perkembangan pendidikan dan pengelolaan pendidikan.

B. MATA KULIAH METODOLOGIS

1. Metodologi Penelitian MPI (MKM 01 – 3 SKS)

Mata Kuliah Metodologi Penelitian MPI ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman dan kemampuan aplikatif metodologi penelitian Manajemen pendidikan Islam, baik penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun R&D. Mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman mengenai prinsip dasar penelitian dan kemampuan aplikatif dalam merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, pendekatan-metode-teknik penelitian, dan membuat laporan penelitian.

2. Filsafat Ilmu (MKM 02 – 3 SKS)

Mata Kuliah Filsafat Ilmu ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman dan kemampuan analitis dan sintesis mengenai konsep dasar tentang filsafat ilmu, kedudukan, fokus, cakupan, tujuan dan fungsinya serta kaitannya dengan wilayah kajian pendidikan, baik dari aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis.

C. MATA KULIAH UTAMA

1. Manajemen Ketenagaan (MKU 01 – 3 SKS)

Mata Kuliah Manajemen Ketenagaan ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman dan kemampuan analitis mengenai pengertian dan prinsip ketenagaan, rancangan organisasi dan analisis pekerjaan, dan pemahaman mengenai aspek perencanaan, pengelolaan tenaga, dan penilaian tenaga organisasi.

2. Manajemen kurikulum dan Evaluasi (MKU 02 – 3 SKS)

Mata Kuliah Manajemen Kurikulum dan Evaluasi ini diberikan

kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman, kemampuan analitis, dan wawasan komprehensif mengenai lingkup manajemen kurikulum, tahapan-tahapan dalam manajemen kurikulum, masalah dan kendala dalam implementasi manajemen kurikulum, lingkup evaluasi, tahapan-tahapan evaluasi, dan kendala dalam implementasi manajemen kurikulum.

3. Manajemen Pemasaran, Manajemen Humas dan Analisis Kebijakan (MKU 03 – 3 SKS)

Mata Kuliah Manajemen Pemasaran, Manajemen Humas, dan Analisis Kebijakan ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman, kemampuan analitis, dan wawasan komprehensif tentang pemahaman dasar manajemen pemasaran, terkait dengan: analisis, pengembangan strategi, keputusan pemasaran, dan evaluasi pemasaran; manajemen humas, terkait dengan: konsep dasar manajemen humas, langkah kegiatan manajemen humas, dan evaluasi manajemen humas; dan berbagai aspek analisis kebijakan.

4. Manajemen Strategis dan Pengembangan Mutu (MKU 04 – 3 SKS)

Mata Kuliah Manajemen Strategis dan Pengembangan Mutu ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman, kemampuan analitis, dan wawasan komprehensif tentang analisis situasi, perumusan strategi, implementasi dan pengendalian strategi, dan isu-isu strategis dalam konteks mutu dalam pendidikan Islam

5. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (MKU 05 – 3 SKS)

Mata Kuliah Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman dan kemampuan analitis mengenai teori-teori kepemimpinan pendidikan dan perilaku organisasi sehingga mahasiswa memiliki wawasan mengenai arti penting, fungsi, dan peran kepemimpinan dalam membentuk perilaku organisasi

6. Supervisi Pendidikan Islam (MKU 06 – 3 SKS)

Mata Kuliah Supervisi Pendidikan Islam ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman dan kemampuan analisis teori-teori supervisi pendidikan dan aplikasinya di lembaga pendidikan Islam. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan memahami dan menyusun program supervisi pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan mampu mengaplikasikan dalam lembaga pendidikan Islam.

7. Karya Tulis Ilmiah/ Praktik Pengalaman Lapangan (MKU 07 – 3 SKS)

Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah/ Praktik Pengalaman Lapangan Islam ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan bekal keterampilan dalam penulisan karya ilmiah yang didasarkan atas pengalaman lapangan. Mata kuliah ini adalah mata kuliah praktikum dengan produk karya tulis ilmiah.

8. Tesis (MKU 08 – 6 SKS)

Mata Kuliah Tesis ini adalah bentuk proyek untuk melahirkan karya ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam yang didasarkan atas penelitian mahasiswa.

D. MATA KULIAH PILIHAN

Mata Kuliah Pilihan ini diberikan kepada mahasiswa untuk mendukung pengembangan bidang keilmuan yang menjadi minat mahasiswa. Mata kuliah ini disediakan pilihan yang wajib diambil minimal 2 mata kuliah (6 SKS).

E. MATA KULIAH INSTRUMENTAL

1. Bahasa Arab (MKI 01 – 0 SKS)

Mata Kuliah Bahasa Arab ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan dasar kemampuan dalam memahami teks-teks keislaman yang berbahasa Arab dan membekali mahasiswa dengan kompetensi dasar bahasa Arab yang ditunjukkan dengan pengakuan Pusat Pengembangan Bahasa.

2. Bahasa Inggris (0 sks)

Mata Kuliah Bahasa Inggris ini diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan dasar kemampuan dalam memahami teks-teks ilmu pengetahuan yang berbahasa Inggris dan membekali mahasiswa dengan kompetensi bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan Pengakuan Pusat Pengembangan Bahasa.

Adapun sebaran matakuliahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Semester	Mata Kuliah	Jumlah SKS
I	- Studi Qur'an	3
	- Studi Hadis	3
	- Studi Peradaban Islam	3
	- Metodologi Penelitian MPI	3
	- Bahasa Arab	0
	- Bahasa Inggris	0
		12 SKS
II	- Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam	3
	- Manajemen SDM Pendidikan Islam	3
	- Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam	3
	- Manajemen Pemasaran Pendidikan Islam	3
	- Analisis Kebijakan Pendidikan Islam	3
	- Manajemen Strategis dan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam	3
		18 SKS
III	- Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan Islam	3
	- Mata Kuliah Pilihan I	3
	- Mata Kuliah Pilihan II	3
	- Artikel Jurnal/ PPL	3
	12 SKS	
IV	Penulisan Tesis	6 SKS

Namun, setelah diadakan workshop tentang kurikulum dan atas arahan dari pimpinan pascasarjana untuk menyesuaikan dengan tuntutan KKNi maka struktur kurikulum program magister (S2) MPI pada tahun 2016 tersebut

disederhanakan lagi menjadi 42 sks dengan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

STRUKTUR KURIKULUM 2016
PASCASARJANA UIN WALISONGO SEMARANG

Program Studi: S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

No	Kode	Nama Mata Kuliah	sks	Semester				
				P	I	II	II I	IV
I	Ilmu Multidisiplin (wajib)							
1	MPI 2101	Studi al-Quran dan al-Hadis	3	3	x			
2	MPI 2102	Studi Peradaban Islam	3	3	X			
3	MPI 2103	Filsafat Ilmu dan Pendekatan Studi Islam	3	3	X			
4	MPI 2105	Metodologi Penelitian MPI	3	3			x	
5	PPB 2101	Bahasa Arab	0	0	X			
6	PPB 2102	Bahasa Inggris	0	0	x			
II	Inti Keilmuan Program Studi (wajib)							
1	MPI 2201	Manajemen Ketenagaan	3	3		X		
2	MPI 2202	Manajemen Kurikulum dan Evaluasi	3	3		X		
3	MPI 2203	Metodologi Pemasaran, Manajemen Humas, dan Analisa Kebijakan	3	3		X		
4	MPI 2204	Manajemen Mutu Strategis dan Pengembangan Mutu	3	3		X		
5	MPI 2205	Manajemen Strategis dan Pengembangan Mutu	3	3		X		
6	MPI 2206	Mata Kuliah Pilihan 1	3	3		x		

7	MPI 2207	Mata Kuliah Pilihan 2	3	3		x		
8	MPI 2208	Seminar Proposal Tesis	3	3			x	
9	MPI 2209	Tesis	6	6				x
Daftar Mata Kuliah Pilihan								
1		Filsafat Manajemen	3	3			X	
		Supervisi Pendidikan Islam	3					
2		Bimbingan Konseling	3					
3		Manajemen Madrasah Diniyah dan Pesantren	3					
4		Manajemen PAUD	3					
5		Manajemen Pendidikan Islam Dasar dan Menengah	3					
6		Manajemen Perguruan Tinggi Islam	3					
7		Manajemen Pendidikan Islam Transformatif	3					
8		Manajemen Perpustakaan dan Laboran	3					
		Jumlah sks	42					

Catatan:

1. Beban studi Program Magister (S2) adalah 45 sks untuk semua jenis program studi/konsentrasi.
2. Isi mata kuliah ilmu pendukung supaya disesuaikan kebutuhan keilmuan program studi/konsentrasi.
3. Ilmu Pelengkap (pilihan) yang harus diambil adalah 2 mata kuliah (6 sks) dari enam mata kuliah (16 sks).
4. Ciri UIN supaya diintegrasikan ke dalam semua mata kuliah
5. Perkuliahan bahasa tidak dinilai sks. Akan tetapi mahasiswa dituntut memiliki kemampuan nilai:
 - a. Bahasa Arab dengan nilai IMKA 325.
 - b. Bahasa Inggris dengan nilai TOEFL 460.

Sistem perkuliahan Prodi S2 MPI merupakan

kombinasi antara (1) perkuliahan terstruktur/klasikal, (2) praktikum, dan (3) penulisan tugas akhir.

Pertama, perkuliahan terstruktur/ klasikal dilakukan dalam kelas melalui tatap muka antara mahasiswa dengan dosen. Pertemuan ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan.

Kedua, praktikum adalah kuliah dalam bentuk penugasan, baik penugasan itu menjadi bagian dari perkuliahan terstruktur maupun berdiri sendiri.

Ketiga, penulisan tesis dilakukan secara mandiri dengan dibimbing oleh seorang pembimbing tesis yang ditunjuk. Penulisan tesis dilakukan melalui beberapa tahap: (1) konsultasi tema penelitian, (2) persetujuan tema, (3) penunjukan pembimbing, (4) proses bimbingan proposal, (5) ujian proposal, (6) ujian komprehensif, (6) bimbingan tesis, dan (7) ujian tesis.

Demikianlah paparan mengenai kurikulum untuk prodi S2 PAI dan Prodi S2 MPI pada program magister pascasarjana UIN Walisongo Semarang pada tahun 2016. Kurikulum yang dipersiapkan tersebut merupakan pembaharuan dari kurikulum lama (ketika masih konsentrasi Pendidikan Islam) dan penyesuaian terhadap tuntutan zaman termasuk dengan adanya kurikulum KKNI pada 2016 ini. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh baik Prodi S2 PAI maupun Prodi S2 MPI tersebut merupakan respon terhadap dinamika dan perkembangan yang begitu cepat dalam dunia pendidikan. Perubahan dan penyesuaian kurikulum ini merupakan hal yang lumrah dan suatu keharusan apabila sebuah lembaga pendidikan (dalam hal ini pascasarjana UIN Walisongo) tidak mau ditinggalkan oleh *user* atau *stakeholder* yang selama ini menjadi pengguna alumni pascasarjana UIN Walisongo. Maka dengan adanya perubahan kurikulum tersebut sekaligus telah menjawab saran dan masukan para *user* dan alumni pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang dalam penelitian ini mengharapkan adanya perubahan dan

penyesuaian kurikulum.

Tentunya penelitian ini masih memiliki keterbasan, terutama dalam hal cakupan respondennya yang masih belum bisa menjangkau seluruh alumni. Lebih tepatnya penelitian ini baru menjangkau alumni yang bekerja sebagai guru Agama Islam di Sekolah (SMP dan SMA) dan belum menjangkau alumni yang bekerja sebagai berokrat di kantor-kantor lembaga pemerintahan maupun swasta. Hal ini bukan tidak disadari oleh tim peneliti. Kesulitan mencari data tempat alumni dari Konsentrasi Pendidikan Islam pascasarjana UIN Walisongo bekerja menjadi satu alasan. Faktor kesibukan masing-masing peneliti yang memiliki tugas utama mengajar dan mengabadi, selain penelitian, menjadi salah satu alasan lain mengapa penelitian ini belum bisa menjangkau seluruh alumni yang dihasilkan oleh konsentrasi Pendidikan Islam prodi IAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Selain itu, keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk penelitian ini juga menjadi alasan berikutnya mengapa penelitian ini belum maksimal mengungkap respon dari seluruh alumni yang ada. Maka ke depan disarankan adanya penelitian lagi yang bisa *cover* seluruh alumni yang dimiliki. Kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini semoga bisa diisi dan ditindak lanjuti oleh para peneliti di sesi penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan jawaban terhadap rumusan permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Bab ini memuat tiga hal yakni: kesimpulan, saran, dan kata penutup.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap subjek yang menjadi tema pembahasan dalam penelitian ini secara panjang lebar pada bab-bab terdahulu maka pada bab ini tim peneliti memaparkan kesimpulan sebagaimana berikut:

- 1) Tentang respon dan pandangan *user* terhadap alumni Pascasarjana UIN Walisongo bisa disimpulkan bahwa *user* merespon positif akan keberadaan para alumni pascasarjana UIN Walisongo yang bekerja di intsansinya. *User* juga memiliki pandangan positif terhadap kinerja para alumni Pascasarjana UIN Walisongo yang membanggakan instansinya (misal di SMAN 3 Semarang).
- 2) Tentang respon dan pandangan alumni terhadap kurikulum konsentrasi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo bisa disimpulkan bahwa para alumni menghendaki adanya keharusan perubahan dan penyesuaian kurikulum yang ada di pascasarjana khususnya di prodi PAI dan MPI. Hal itu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan di tempat kerja mereka.
- 3) Tentang implikasi dari respon dan pandangan *user* dan alumni bagi pengembangan kurikulum prodi S2 PAI dan MPI dapat disimpulkan bahwa harus diadakan perubahan dan penyesuaian kurikulum bagi Prodi S2 PAI dan Prodi S2 MPI untuk merespon tuntutan dan kebutuhan di tempat kerja yang akan dialami oleh para alumninya nanti. Untuk itu

seperangkat kurikulum baru di tahun 2016 ini sudah dipersiapkan baik oleh Prodi S2 PAI dan Prodi S2 MPI Pascasarjana FITK UIN Walisongo Semarang.

B. Saran

Menyikapi perkembangan dunia pendidikan yang mengalami percepatan luar biasa maka disarankan kepada pengelola Pascasarjana UIN Walisongo untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan perkembangan yang terjadi, supaya para alumninya dapat memasuki dunia kerja dengan penuh percaya diri. Perubahan dan penyesuaian kurikulum merupakan suatu keharusan dan kelaziman apabila sebuah lembaga pendidikan ingin tetap diperhitungkan dan dibutuhkan oleh para pengguna (*user*)-nya, karena hal inilah yang bisa membuat lembaga tersebut eksis.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan pertolongan dan bimbingan-Nya kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa selesai tepat waktu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangannya. Segala kekurangan dan kesalahan dalam laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca peneliti terima dengan tangan terbuka. Peneliti berharap karya ini bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam di tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Majamma' Almalik Fahd, 2011.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: UIEU University Press, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Aditya Media, 2012.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: Suka Press, 2010.
- Asy-Syaebany, Omar Mohammad at-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemah Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al-Jamaly, Muhammad Fadlil, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Badan Penjaminan Mutu Akademik Universitas Indonesia, *Kurikulum dan Mahasiswa*, Jakarta: BPMA UI, 2007.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Daulay, Haidar Putra, Rugaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fitri, Agus Zainul, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Khaeruddin, H dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jogjakarta: Nusa Angkasa, 2007.
- Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mansur, Muslih, *KTSP (Dasar Pemahaman dan Pengembangan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukuran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muda, Ahmad AK, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Reality Publisher.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, S., *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nataji, Muhammad Utsmani, *Psikologi Dalam Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Panduan Akademik Pascasarjana 2015-2016, UIN Walisongo.
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.
- Salim, Moh. Haitami, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Schunk, Dale H, *Learning Theories an Educational Perspective, Teori-teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, terjemah Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Jakarta, 2014.
- Yani, Ahmad, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996.
- Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kisi-Kisi Pertanyaan Untuk *User* (Kepala Sekolah & Kepala Kantor Depag):

1. Bagaimana **kinerja** alumni pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang bekerja di kantor bapak? (Prestasi kerja: apakah pernah mewakili lembaga/ kantor dalam kegiatan keluar, misalnya menjadi pembicara/ narasumber, trainer, guru berprestasi, dll.
2. Bagaimana **kompetensi** alumni pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang bekerja di kantor bapak?
 - Personal: bagaimana kepribadianya, kejujurannya, kedisiplinannya, tanggungjawabnya, rasa percaya dirinya, dll.
 - Sosial: pergaulan dengan sesama rekan kerja/ teman sejawat, kepada atasan dan kepada tenaga kependidikan atau staf lainnya.
 - Pedagogik: bagaimana kemampuan mengelola kelas, kemampuan menciptakan pembelajaran berbasis PAIKEM.
 - Profesional: bagaimana penguasaan materi dan pengembangan kurikulum.
3. Apa **saran dan masukan** anda sebagai *user* dari alumni pascasarjana UIN Walisongo Semarang untuk peningkatan mutu pendidikan di pasca pada waktu mendatang.

B. Kisi-Kisi Pertanyaan Untuk Alumni Program Magister (S2) Prodi Ilmu Agama Islam, Konsentrasi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

1. Bagaimana kesesuaian antara ilmu yang anda peroleh ketika kuliah di Program magister prodi Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo Semarang dengan pekerjaan yang anda geluti sekarang?
2. Pengetahuan dan ketrampilan apa yang diperlukan di tempat anda sekarang yang anda tidak dibekali sewaktu kuliah di Program magister prodi Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo Semarang waktu itu?
3. Sebagai alumni apa saran dan masukan anda untuk peningkatan mutu pendidikan di Program magister prodi Pendidikan Agama

Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Walisongo ke depan?

- Dari segi mata kuliah: apa saja yang perlu ditambahkan.
- Dari segi metode: model perkuliahan seperti apa yang diharapkan, apakah perlu praktikum lebih banyak.
- Dari segi evaluasi: bentuk penilaian seperti apa yang disarankan. Apakah test tulis dirasa sudah mencukupi atau perlu ditambah praktik/ magang.

Lampiran-2

Transkrip Hasil Wawancara
Bambang Nianto Mulyo (Kepala sekolah SMAN 3 Semarang)
{26 Juli 2016 di SMAN 3, Jam 09.00-09.29}

*Bagaimana **kinerja** alumni pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang bekerja di kantor bapak?*

- Ada tiga alumni Pascasarjana UIN (IAIN) Walisongo Semarang yang bekerja sebagai guru Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN3 Semarang. Mereka adalah Heri Nugroho, Maskur, dan Khairi.
- Alumni pascasarjana UIN Walisongo yang bekerja sebagai guru di SMAN 3 memiliki kinerja yang cukup bagus. Terutama **Pak Heri Nugroho** memiliki performance kinerja yang luar biasa. Kreatif di dalam mengajar, membimbing siswa untuk berbagai kegiatan, menunjukkan prestasi yang luar biasa.
- Untuk **Pak Maskur** aktif di pembinaan kesiswaan, Dia pembantu waka kesiswaan. Berbagai kegiatan kesiswaan dia ikuti, selain itu juga membimbing berbagai kegiatan keagamaan yang ada di SMA3.
- Yang ketiga **Pak Khairi** dia sregap [rajin] untuk jadi khatib shalat jumat dan sebagainya, tetapi di kreativitas kegiatan kesiswaannya saya nilai masih perlu ditingkatkan.
- Secara umum lulusan pascasarjana IAIN di tempat kami menunjukkan performance kinerja yang bagus, bukan hanya cukup.

Saya dengar ada Mas Heri Nugroho yang pernah mewakili nama sekolah di luar apa benar pak?

- Ya, dia [Heri] sekarang menjadi instruktur nasional di kurikulum 2013 di Mata pelajaran Agama Islam. Dia menatar, melatih berbagai guru agama Islam di SMA di seluruh Indonesia, dikirim ke beberapa provinsi untuk melatih guru-guru Agama Islam yang ada. Yang kedua pernah mengikuti kunjungan singkat shortcourse di Inggris. Yang ketiga, dia terakhir juara satu nasional untuk guru agama Islam yang dilaksanakan oleh Depag, dan untuk guru umum dia juara tiga guru berprestasi tingkat Jawa Tengah untuk seluruh guru, kenapa? Kalahnya saya lihat di kepangkatan.

Karena Pak Heri ini baru IIIc lawannya sudah IVa dan IVb, jadi kalah senior. Sedangkan pak Maskur dan Pak Khairi belum.

Bagaimana **kompetensi** alumni pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang bekerja di kantor bapak?

- Personal: bagaimana kepribadianya, kejujurannya, kedisiplinannya, tanggungjawabnya, rasa percaya dirinya, dll.
- Sosial: pergaulan dengan sesama rekan kerja/ teman sejawat, kepada atasan dan kepada tenaga kependidikan atau staf lainnya.
- Pedagogik: bagaimana kemampuan mengelola kelas, kemampuan menciptakan pembelajaran berbasis PAIKEM.

Ketiga alumni kami yang bekerja di sini bagaimana menurut pengamatan bapak?

- Ya saya kira bagus. Personal bisa dicontoh oleh guru-guru yang lain, hubungan dengan guru yang lain juga bagus, sosialnya juga bagus. Berbagai hal dia diminta untuk di depan artinya untuk memimpin teman-teman yang lain.

Dalam hal disiplin bagaimana Pak?

- Meraka cukup disiplin tidak pernah ijin, guru agama ini tidak pernah ijin kecuali ada tugas-tugas yang bersamaan waktunya. Kalau keseharian tidak pernah ijin.

Dalam hal percaya diri bagaimana pak?

- Kebetulan mereka selalu dekat dengan kami. Kami, untuk kegiatan keagamaan itu menghidupkan di sekolah ini, kami dorong terus untuk kegiatan keagamaan sbg dasar pembentukan karakter lewat ceramah-ceramah pengajian yang dilakukan sebulan sekali untuk anak-anak yang dijadwal bersama. Tapi kalau yang rutin kan tiap jumat sudah berjalan. Saya pikir guru-guru agama tidak ada yang minder di sini performance nya bagus.

Dalam hal aspek pedagogic bagaimana pak?

- Ini kan kelihatan. Bagaimana kami mengamati pada waktu dia mengajar bisa menguasai kelas, artinya perhatian terpusat pada guru ini menunjukkan pedagogiknya cukup bagus.

Apakah mereka juga menerapkan PAIKEM dalam pembelajarannya pak?

- Di SMA 3 kan mengajar harus pakai media, tidak ada pakai papan tulis. Semua pakai media pembelajaran yang benar minimal pakai Power Point, sehingga semua guru dituntut untuk mampu menjalankan computer, mengoperasikan computer dengan baik. Kalau diurutkan pak Heri, pak Khairi dan pak Maskur.

Untuk aspek professional bagaimana pak?

- Saya pikir, kalau itu memang tuntutan semua guru harus tetap belajar terus, bagi yang tidak belajar ya ketinggalan. Yauntutannya untuk hal itu kan harus ditingkatkan terus, artinya perlu ditingkatkan. Kalau itu sangat tergantung pada pribadinya masing-masing. Artinya disini guru harus lebih dari murid, karena murid sekarang dapat informasi dari mana saja. Jadi profesionalnya masih perlu terus ditingkatkan.

Bagaimana saran dan masukan bapak untuk peningkatan mutu pasca di UIN Walisongo?

- Saya fikir untuk melengkapi kompetensi pedagogiknya untuk mengajar di kelas memang guru-guru agama perlu ditambah dengan kompetensi yang berfifat tambahan menjadi kebutuhan untuk ekskul karena kompetisi di luar ada qira, pidato, dll. Yang sifatnya wajib bukan pilihan. Minimal guru mengenal. Jadi untuk pilihan perlu ditambah untuk bekal ekskul.

Lampiran-3

Transkrip Hasil Wawancara

Emmy Irianningsih (waka bidang akademik SMAN 3 Semarang)

{26 Juli 2016 di SMAN 3, Jam 08.30-09.00}

Bagaimana kinerja dan kompetensi alumni Pascasarjana UIN Walisongo yang kerja di sini?

- Secara umum alumni Pascasarjana S2 UIN Walisongo yang bekerja di SMAN3 Semarang kinerjanya baik dan kompetensinya juga baik. Malahan yang pak Hery [Nugroho] jadi guru berprestasi juara 1 tingkat kota Semarang, dan juara 3 tingkat provinsi, selain itu juga dapat juara di Kemenag. Untuk pak Khairi dan pak Maskur berbeda dari pak Heri, mungkin karena faktor usia. Namun secara umum kinerjanya sudah baik.

Bagaimana kompetensi personalnya?

- Dari segi **personal**, secara umum baik. Tapi secara personal ada tingkatannya. Pak Heri lebih cekatan lebih disiplin dan lebih peduli ke hal-hal tidak hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas seperti menulis artikel.

Bagaimana dengan kompetensi sosialnya?

- Secara **sosial** hubungan dengan teman, ketiga-tiganya baik, tugas-tugas sosial menghendel kegiatan pengmpulan infaq, pembagian zakat, kegitan ramadhan semuanya ikut terlibat. Hubungan dengan teman-teman juga baik

Bagaimana dengan kompetensi pedagogiknya?

- Secara **pedagogik** semuanya sudah baik, terutama pak Heri kemampuan digital, IT dan informatika lebih baik dibandingkan dua temannya.
- Mereka mengikuti pelatihan, tapi akhirnya juga kembali ke perorangan masing-masing.

Bagaimana dengan kompetensi profesionalnya?

- Kalau materi beliau-beliau itu memang sudah bisa mengembangkan. Namun dari segi disiplin masuk kelas kadang harus diingatkan. Kalau pengembangan dan penguasaan materi

mereka tidak hanya di kelas tapi juga sering diundang ke pengajian-pengajian.

Apa saran anda untuk kemajuan Pascasarjana UIN Walisongo?

- Tuntutan di era digital perlu diperkuat penguasaan IT calon guru yang belajar di pascasarjana. Kalau bisa ada mata kuliah khusus. Selain itu itu juga perlu pengetahuan kewirausahaan.
- Kalau bahasa memang diperlukan, mapel apapun diperlukan bahasa asing karena sumber. Seperti pak Heri juga ikut kursus bahasa asing itu ada nilai plusnya.
- PKB (Pengenbangan Kompetensi Berkelanjutan), misalnya guru dituntut untuk membuat PTK, jadi perlu guru-guru diajari membuat karya tulis untuk menulis artikel. Perlu peningkatan kemampuan literasi. Jadi bahasa, PTK, literasi perlu ditingkatkan.

Transkrip Hasil Wawancara

Hery Nugroho (Guru Agama Islam SMAN 3 Semarang, Alumni

Pascasarjana UIN Walisongo Semarang)

{26 Juli 2016 di SMAN 3, Jam 08.30-09.00}

1. Bagaimana kesesuaian antara ilmu yang anda peroleh ketika kuliah di Program magister prodi Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo Semarang dengan pekerjaan yang anda geluti sekarang?
2. Pengetahuan dan ketrampilan apa yang diperlukan di tempat anda sekarang yang anda tidak dibekali sewaktu kuliah di Program magister prodi Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo Semarang waktu itu?
3. Sebagai alumni apa saran dan masukan anda untuk peningkatan mutu pendidikan di Program magister prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Walisongo ke depan?
 - Dari segi mata kuliah: apa saja yang perlu ditambahkan.
 - Dari segi metode: model perkuliahan seperti apa yang diharapkan, apakah perlu praktikum lebih banyak.
 - Dari segi evaluasi: bentuk penilaian seperti apa yang disarankan. Apakah test tulis dirasa sudah mencukupi atau perlu ditambah praktik/ magang.

Apakah sudah match atau masih ada yang masih miss?

- Saya merasakan sebagian sudah dapat saya terapkan seperti matakuliah ilmu hadis, al-quran, evaluasi, teknologi pendidikan maupun transformasi global pendidikan bisa saya manfaatkan dalam tugas saya sebagai guru Agama Islam di SMAN 3 Semarang, tapi ada beberapa hal yang perlu penyempurnaan. Misalnya terkait dengan perkembangan kurikulum yang ada, yakni yang terkait dengan penerapan kurikulum 2013. Apa saya peroleh dulu waktu kuliah di S2 banyak yang bersifat teoritis. Maka perlu ada kesesuaian dengan yang terjadi di sekolah, dan perlu adanya praktik. Misalnya matakuliah inovasi pembelajaran perlu hal yang praktis lagi inovasinya seperti dan bagaimana bentuknya. Alangkah baiknya mahasiswa diberi kesempatan untuk banyak praktik bukan hanya teori saja. Matakuliah teknologi pendidikan

rasanya masih banyak teori namun masih kurang praktiknya, bagaimana mempraktikkan teknologi pembelajarannya.

- Perlu diperkuat lagi ilmu-ilmu agama misalnya masail fiqhiyah, yang dikaitkan dengan dalil-dalil naqliyahnya, karena para murid apalagi di SMAN3 Semarang ini kritis-kritis. Jadi guru harus memiliki kesiapan dalam bidang keagamaan (fiqih).
- Ketika kuliah dulu, mata kuliah ilmu hadis dan al-Quran dipisah, namun menurut saya dalam praktiknya di lapangan guru sering harus menjelaskan keduanya secara bersama-sama, mungkin lebih baik bila matakuliah tersebut digabung saja.
- *Core* keilmuan kita ini PAI, namun perlu juga di-update pengetahuan kurikulum yang komprehensif, inovasi pembelajaran dan teknik penilaian, penulisan karya ilmiah perlu ada push. Karena setelah selesai kuliah S2, umumnya tidak mau berkarya lagi. Sekarang ada PKB (Pengembangan Karya Berkelanjutan) yang di situ ada PTK best practice dan penulisan karya ilmiah bagi guru, dimana setiap tahun guru harus menghasilkan PKB kalau tidak dia tidak dapat naik pangkat. Ini masalah besar bagi guru baik guru PAI maupun guru umum. Itu semua harus dipenuhi oleh guru.

Pengetahuan dan ketrampilan yg anda perlukan sakrang ini dalam bekerja tapi dulu belum didapatkan waktu kuliah.

- Untuk pengetahuan adalah dalam hal *core* (keilmuan keagamaan) karena guru agama di sekolah itu seperti yang dikatakannya pak direktur di kemenag adalah menjadi *mufti* [pemberi fatwa] di sekolah masing-masing, dan sering ditanya masalah-masalah keagamaan, maka guru agama harus memiliki wawasan dan pengetahuan keagamaan yang komprehensif. Oleh karena itu ilmu *core* keilmuannya harus di-update terus supaya guru agama dapat memberi pencerahan dan menyampaikan Islam yang rahmatan lil alamin terutama menyikapi radikalisme di sekolah. Karena ada temuan dari pengawas ada beberapa guru agama yang pemahaman keagamaannya sempit, misalnya kalau tidak seperti apa yang dia katakan maka akan dianggap kafir. Maka ada kebijakan dari kememag agar dikembangkan di sekolah-sekolah PAI yang ISRA (Islam Rahmatan lil Alamin), untuk itu menurut saya pengelola pascasarjana UIN Walisongo harus connect dan memperhatikan hal ini.

- Selanjutnya, dalam hal ketrampilan perlu pula diupdate masalah tariqah/ metode supaya dikuatkan pembelajaran PAIKEM yang active learning dan joyfull. Terkait ketrampilan dalam mengajar guru harus mampu menerapkan beberapa metode, dan mau untuk ijtihad dalam hal penerapan pembelajaran yang active learning dan joyfull. Misalnya, bagaimana guru membuat inovasi dari teoeri Silberman dalam hal pembelajaran PAI yang menyenangkan. Selain itu bagaimana guru dapat dibekali dengan ketrampilan menulis. PKB sekarang sudah menjadi wajib bagi guru. Untuk kenaikan pangkat misalnya guru harus membuat PTK, artikel, maupun menulis buku.

Masukan untuk pascasarjana ke depan menurut anda seperti apa?

- Perlu ada inovasi, ada beberapa matakuliah yang perlu dirubah dan ditambah. PAI perlu ada pendidikan karakter (penumbuhan budi pekerti) secara teoritik dan praktik (penerapan), karena bagi guru PAI ada titipan budi pekerti. Perlu ada semacam model/design pendidikan karakter.
- Pengenalan pembuatan karya ilmiah. Metode perlu diajarkan yang betul-betul PAIKEM. Untuk evaluasi test tulis perlu dipertahankan, namun perlu ditambah portofolio (asssignment).

Saya dengar anda pernah mewakili sekolah sebagai guru berprestasi, bisa dijelaskan?

- Setelah bergabung dengan SMAN3 alhamdulillah saya meraih beberapa prestasi. Guru berprestasi untuk semua mapel tingkat kota. Tingkat provinsi juara 1 guru untuk mapel PAI, dan Kemenag juara 1 pada 2015. Pada tahun 2014 dapat kesempatan shortcourse ke England (Oxford university) selama 10 hari. Saya rasa perlu penekanan bahasa bagi para guru.
- Mulai 2013 dipercaya sebagai instruktur tingkat nasional untuk kurikulum 2013. Dan dipercaya sebagai ketua PGRI ranting SMAN3 Semarang. Dalam hal PKB saya yang memprovokasi atau memotivasi teman-teman di SMAN3 Semarang, karena PKB in jadi beban bukan saja bagi guru agama namun bagi semua guru mapel.

Lampiran-5

Transkrip Hasil Wawancara

Maskur dan Khairi (Guru Agama Islam SMAN 3 Semarang, Alumni Pascasarjana UIN Walisongo Semarang)

{26 Juli 2016 di SMAN 3, Jam 08.30-09.00}

1. Bagaimana kesesuaian antara ilmu yang anda peroleh ketika kuliah di Program magister prodi Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo Semarang dengan pekerjaan yang anda geluti sekarang?
2. Pengetahuan dan ketrampilan apa yang diperlukan di tempat anda sekarang yang anda tidak dibekali sewaktu kuliah di Program magister prodi Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo Semarang waktu itu?
3. Sebagai alumni apa saran dan masukan anda untuk peningkatan mutu pendidikan di Program magister prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Walisongo ke depan?
 - Dari segi mata kuliah: apa saja yang perlu ditambahkan.
 - Dari segi metode: model perkuliahan seperti apa yang diharapkan, apakah perlu praktikum lebih banyak.
 - Dari segi evaluasi: bentuk penilaian seperti apa yang disarankan. Apakah test tulis dirasa sudah mencukupi atau perlu ditambah praktik/ magang.

Khairi dan Maskur

- Menurut saya yang sangat kurang adalah bagaimana melakukan evaluasi untuk kurikulum 2013. Yang lebih susah lagi adalah penilaian psikomotorik dan penilaian afektif yang parameternya lebih susah.
- Metodenya perlu diperkaya lagi, bukan hanya dari segi teori tapi yang paling penting prakteknya. Misalnya menjelaskan akidah yang sangat abstrak, padahal harus menyajikan bentuk realitas dari objek yang sedang dibahas. Contohnya lagi masalah sejarah, bagaimana Islam zaman dulu bisa diterjemahkan untuk Islam zaman sekarang.
- Perlu diperkuat studi hadis, karena para siswa sering dapat informasi dari luar maka guru harus lebih komprehensif lagi

pengetahuannya. Bukan hanya matan hadis saja tapi juga menyangkut fungsinya, karena sering kita mendengar pernyataan itu tidak sesuai dengan hadis. Maka kita harus benar-benar mengetahui dengan lengkap hadis-hadis termasuk yang langka digunakan.

- Sering yang belum terkaver adalah ekskul (ekstra kurikuler), kita sebagai guru agama sering diberi tugas membimbing qiroah, marawis, pidato, yang ini sering dilombakan dan guru agama harus membimbing siswa dalam hal tersebut.
- Meskipun guru agama tapi juga perlu dibekali dengan masalah manajemen, karena juga harus memenej kegiatan siswa.
- Perlu diperbanyak praktik-praktik (praktikum) terutama guru nanti akan berhadapan dengan kurikulum 2103, maka praktikum kurikulum 2013 perlu diperbanyak.
- Perlu diajarkan dan diperkuat penilaian untuk psikomotorik dan afektif karena ini diperlukan guru untuk Kurikulum 2013.

Lampiran-6

Transkrip Hasil Wawancara

Ach. Tabrani (Guru Agama Islam SMPI Al-Azhar Semarang, Alumni Pascasarjana UIN Walisongo Semarang)

{26 Juli 2016 di FITK Walisongo, Jam 08.30-09.00}

1. Bagaimana kesesuaian antara ilmu yang anda peroleh ketika kuliah di Program magister prodi Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo Semarang dengan pekerjaan yang anda geluti sekarang?
2. Pengetahuan dan ketrampilan apa yang diperlukan di tempat anda sekarang yang anda tidak dibekali sewaktu kuliah di Program magister prodi Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN (dulu IAIN) Walisongo Semarang waktu itu?
3. Sebagai alumni apa saran dan masukan anda untuk peningkatan mutu pendidikan di Program magister prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Walisongo ke depan?
 - Dari segi mata kuliah: apa saja yang perlu ditambahkan.
 - Dari segi metode: model perkuliahan seperti apa yang diharapkan, apakah perlu praktikum lebih banyak.
 - Dari segi evaluasi: bentuk penilaian seperti apa yang disarankan. Apakah test tulis dirasa sudah mencukupi atau perlu ditambah praktik/ magang.

Kesesuaian ilmu yang diperoleh dengan pekerjaan sekarang, apa anda alami?

- Sekarang saya bekerja sebagai guru di SMPI al-Azhar di BSB Semarang, saya mengajar PAI, pendidikan al-Qur'an dan Bahasa Arab. Ada kesesuaian antara ilmu yang saya pelajari di Pascasarjana UIN Walisongo dengan pekerjaan sekarang sebagai guru. Di Al-Azhar pelajaran akidah sejarah, hadis dan fiqh sudah digabung dalam PAI.
- Dengan kurikulum 201, guru dituntut menggunakan scientific approach yang menggunakan 5M (mengamati, menanya, mengambil data, mengolah data, mengkonfirmasi). Guru tidak hanya sebagai fasilitator tapi juga sebagai pengarah bagi murid untuk mengamati apa yang di sekitarnya sesuai dengan yang ditetapkan dalam silabus.

- Kadang materi yang disampaikan di Pascasarjana dulu lebih tinggi dari yang harus diajarkan pada murid-murid di SMP.
- Masalah materi ilmunya sudah sesuai, namun masalah metodologi pengajaran harus semakin bervariasi dan perlu disesuaikan.
- Di SMP al-Azhar guru juga dituntut untuk mencetak siswa berprestasi, maka kita sebagai guru harus mampu membimbing tilawah, tahfid, pidato bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Maka perlu pembekalan bagi guru PAI untuk ketrampilan tersebut. Karena guru ditarget juara. Alhamdulillah SMPI al-Azhar dapat juara 2 nasional untuk tahfid juz 30, untuk pidato bahasa Arab dapat juara 1 nasional. Saya ikut membimbing siswa berprestasi tersebut. Tilawah tingkat provinsi juara harapan.
- Ketrampilan, di SMP al-Azhaar semua pembelajaran pakai digital classroom, google classroom. Kita menggunakan power point. Ketrampilan dalam hal teknologi perlu ditambahkan pada kurikulum di Pascasarjana.
- MK yang perlu ditambahkan metodologi pembelajaran PAI, karena kami butuh variasi supaya murid tidak bosan.
- Untuk evaluasi ada UTS, ulangan terpadu, ulangan harian, ulangan akhir, UKK. Harapan kami bagaimana supaya di Pascasarjana ada MK evaluasi bagaimana membuat soal-soal yang benar. Lebih ke praktik membuat soal yang betul bukan hanya teori saja.

BIO DATA PENELITI

1. Dr. Widodo Supriyono, M.A.

Identitas diri

Nama : Dr. Widodo Supriyono, M.A
NIP : 195910251987031003
TTL : Kendal, 25 Oktober 1959
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang sejak 1986
Jabatan : Lektor Kepala (IV/a)
Alamat : Jl. Tanjungsari Utara III No. 8
RT. 07/RW. 05 Kelurahan Tambakaji Kecamatan
Ngaliyan Kota Semarang.
Telp. (024) 7625407

Riwayat Pendidikan

1. SDN Langenharjo Kendal (1972)
2. SMPN II Kendal (1975)
3. MAN Kendal (1979)
4. S.1 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1985)
5. S.2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1992)
6. S.3 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)

Karya-karya

1. *Studi Verifikasi Sistem Evaluasi Hasil Belajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, (Skripsi S.1).
2. *Studi tentang Pokok-pokok Materi Ilmu Pendidikan Islam* (Tesis S.2).
3. *Konseling Pribadi Holistik* (Desertasi S.3).
4. Buku: *Psikologi Belajar* (ditulis bersama Drs. Abu Ahmadi), Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

5. Buku: *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam* (ditulis dengan kawan-kawan), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
6. Buku: *Pemikiran Pendidikan* (ditulis dengan kawan-kawan), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.

Riwayat Pekerjaan

1. Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1995 – 1998).
2. Wakil Ketua Pusat Bimbingan Studi dan Agama (PBSA) IAIN Walisongo Semarang (1995 – 1998).
3. Ketua Pusat Bimbingan Studi dan Agama (PBSA) IAIN Walisongo Semarang (1998 – 2002).
4. Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1998 – 2002).

2. Dr. H. Muslih, M.A.

Identitas Diri

Nama : Dr. H. Muslih, M.A.
Nomor Sertifikasi : 0921 0191 1510 106
NIP : 19690813 199603 1003
NIDN : 2013086902
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Bojonegoro, 13 Agustus 1969
Golongan/Pangkat : IV/a (Pembina)
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Walisongo 3-5 Semarang, Telp. (024) 760455, Faks. (024) 7601293
Alamat Rumah : Jl. Tanjungsari Utara No.18, RT.07/RW.05, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang
No. Telpon/ HP : (024) 7618606 / 081578641450
Email : muslihmz@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Lulus	Program	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1993	Sarjana	IAIN Walisongo Semarang	Tarbiyah / PAI
1999	Master	Leiden University, The Netherlands	Islamic Studies
2006	Doktor	Leiden University, The Netherlands	Islamic Studies

Scholarship Yang Pernah Diterima

1997- M.A. scholarship dari Indonesia-Netherlands
1999 Cooperation in Islamic Studies (INIS) at Leiden University.
2001- Ph.D. scholarship dari Indonesia-Netherlands
2006 Cooperation in Islamic Studies (INIS) at Leiden University.
Apr-Mei Scholarship dari NUFFIC Netherlands to participate

- 2007 in Training on Mediation & Conflict Resolution in Wagenigen University.
- Sep-Dec 2009 Scholarship dari NUFFIC Netherlands to do Short Course in Peace Study in European Peace University (EPU) Austria.
- Nov-Oct 2013 Scholarship from Islamic Development Bank (IsDB) of IAIN Walisongo Semarang for doing Postdoc research in Queensland University.

Pelatihan Profesional		
Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara
1997	Academic and TOEFL Preparation	Depag RI/ Lembaga Bahasa LIA Jakarta
1997	English Language Course (LN)	Inter Consultancy Bureau (ICB) Univ.Leiden
1998	English Language Course II (LN)	Inter Consultancy Bureau (ICB) Univ.Leiden
1999	Academic Writing Course (LN)	Inter Consultancy Bureau (ICB) Univ.Leiden
2000	Pelatihan Peneliti Tenaga Edukatif IAIN Walisongo	Pusat Penelitian (Puslit) IAIN Walisongo
2001	Pelatihan Bhs Inggris subprogram TOEFL	Pusat Pelatihan dan Pelayanan Bhs UNNES
2002	Dutch Course (LN)	Taal Centrum Universiteit Leiden
2007	Training English for Academic Purpose	IAIN Walisongo/ IALF Surabaya
2007	Training Mediation & Conflict Resolution	Wageningen University, Nederland
2008	Workshop Kurikulum	Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo
2009	Workshop Penelitian Tindakan Kelas	Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo
2009	Short Course on Peace Study (LN)	European Peace University (EPU), Austria
2013	Postdoctoral Research (LN)	IAIN Walisongo/

2015	Postdoctoral Fellowship Program for Islamic Higher Education (POSFI) (LN)	University of Queensland Ditjen Pendis Kemenag RI/ University of Auckland, New Zealand
------	---	---

Pengalaman Mengajar

Mata Kuliah	Program
Sejarah Peradaban Islam	S.1
Sejarah Peradaban Islam II	S.1
Pembelajaran SKI di Madrasah	S.1
Sejarah Islam di Indonesia	S.1
Orientalisme dan Oksidentalisme	S.1
Bahasa Inggaris	S.1
Translation	S.1
Comprehensive TOEFL	S.1
Cross Cultural Understanding	S.1
Metodologi Pembelajaran	S.1
Isu-isu Kontemporer Pend. Islam	S.1
Islam dan Budaya Jawa	S.1
Ilmu Pendidikan Islam	S.1
Sejarah Pemikiran Islam Nusantara	S.2
Transformasi Global Pendidikan	S.2
Matrikulasi Bahasa Inggris (S.2)	S.2
Matrikulasi Bahasa Inggris (S.3)	S.3

Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1999	Al-Faruqi's Islamization of Knowledge within the Context of Contemporary Educational Reform (Thesis)	INIS Leiden University
2006	The International Institute of Islamic Thought (IIIT)-USA: A Project of Islamic Revivalism (Dissertation)	INIS Leiden University
2007	Harmonisasi Hubungan antara Pribumi dengan Etnik Keturunan Cina melalui Bidang Pariwisata: Studi Peran Kopi	DIPA IAIN Walisongo

2008	Semawis di Kota Semarang. Konflik Internal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Pencalegan Anggota DPRD Jawa Tengah.	WMC IAIN Walisongo
2009	Reintegrasi Mantan Kombatan dan Transformasi Konflik di Aceh Paska MoU Helsinki.	WMC IAIN Walisongo
2010	Budaya Damai Masyarakat Karimunjawa.	WMC IAIN Walisongo
2011	Gagasan Mewujudkan Universitas Islam: Studi terhadap Pemikiran H.H. Bilgrami dan S.A. Ashraf dalam Monografnnya The Concept of An Islamic University.	DIPA IAIN Walisongo
2012	The Use of Information Search Method to Improve Student Ability in Narrative Reading Skill: A Class-room Action Research at the First Year Student of English Dept. of Tarbiyah Faculty Walisongo State Institute for Islamic Studies in the Academic Year of 2011-2012.	DIPA IAIN Walisongo
2013	The Compatibility of Liberal Ideology within Islamic Education.	IDB of IAIN Walisongo
2014	Kontekstualisasi Integrasi Ilmu dalam Sistem Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Monograf Islamization of Knowledge).	DIPA FITK IAIN Walisongo
2015	Melacak Akar Radikalisme Beragama di Sekolah: Analisis Buku Ajar PAI SMA di Kota Semarang.	DIPA IAIN Walisosngo
2016	Respon dan Pandangan <i>User</i> Terhadap Alumni Konsentrasi Pendidikan Islam dan Implikasinya dalam Pengembangan Kurikulum Prodi	DIPA FITK UIN Walisongo

Pendidikan Agama Islam dan
Manajemen Pendidikan Islam Program
Magister FITK UIN Walisongo
Semarang

Buku/ Bab Buku/ Jurnal		
Tahun	Judul	Penerbit
2009	Understanding Islam: English for Islamic Studies.	Walisongo Press
2009	Islamization of Knowledge and Islamic Educational Reform: Understanding of al-Faruqi's Thought.	Idea Press, Yogyakarta
2010	Islamic Revivalism in the West: Study on the Role of International Institute of Islamic Thought (IIIT) USA.	Idea Press, Yogyakarta
2001	"Islamisasi Ilmu di Beberapa Lembaga Pendidikan Islam Saat Ini", dalam Ismail (Ed.), <i>Paradigma Pendidikan Islam</i> , h.110-123.	Pustaka Pelajar, Yogyakarta
2007	"Pengantar Mediasi: Teori dan Praktek", dalam M. Muhsin Jamil (Ed.), <i>Mengelola Konflik Membangun Damai</i> , h.105-127.	Walisongo Mediation Center (WMC), Semarang.
2000	The Fatwa of Mahmud Shaltut on Family Planning.	Jurnal <i>Al-Ahkam</i> , Fak. Syari'ah IAIN Walisongo, Edisi 27,Th.IX (Feb.2000), h.63-92.
2000	The Program of Islamization	Jurnal <i>Media</i> , Fak.

- of Knowledge in Islamic Educational Institution Today. Tarbiyah IAIN Walisongo, Edisi 33, Th.IX (Mei 2000), h.127-135.
- 2006 The International Institute of Islamic Thought (IIIT) USA: A Think Tank of Muslim Intellectual Movement. *Jurnal Ihya 'Ulum al-Din*, IAIN Walisongo, Vol.8, No.1 (Juni 2006), h.83-103.
- 2007 The Study of Orientalism toward Prophet Muhammad. *Jurnal Ihya 'Ulum al-Din*, IAIN Walisongo, Vol.9, No.2 (Des. 2007), h.313-329.
- 2008 Mecca Conference: An Effort to Find out Solution to Crises in Islamic Education. *Jurnal Ihya 'Ulum al-Din*, IAIN Walisongo, Vol.10, No.1 (Juni 2008), h.51-67.
- 2010 Kontroversi Seputar Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Teologia*, Fak. Ushuludin IAIN Walisongo, Vol.21, No.2 (Juli 2010), h.219-236.
- 2015 Menggagas Universitas Islam Ideal (Studi terhadap Pemikiran *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. XXXIX Edisi Januari-Juni 2015.

3. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

Identitas Diri

Nama : Dr. MahfudJunaedi,M.Ag.
TTL : Grobogan, 20 Maret 1969
NIDN : 2020036901
NIP : 196903201998031004
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVb
Rumah : BSB Jatisari Indah EEI/1 Mijen Semarang
Kantor : Jl. Prof. Hamka Ngalian, Semarang
Keahlian : Filsafat Pendidikan Islam
Matakuliah diampu: Filsafat Ilmu dan Filsafat Pendidikan Islam
Alamat Email : mahfud_junaedi79@yahoo.com
HP : 081326722899

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. S.3 Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006 – 2013).
 - b. S.2 Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1997).
 - c. S.1 Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1993).
 - d. PGAN Salatiga (1988).
 - e. MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan (1985).
 - f. SD Negeri 02 Kaliwenang Tanggunharjo Grobogan (1982).
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Asy'ariyah Kalibeper Wonosobo (1994-1996).
 - b. Pondok Pesantren Al-Ribatun Najah Salatiga (1985-1988)
 - c. Madin Baitussalam Kaliwenang Tanggunharjo Grobogan (1978-1982).

Riwayat Pekerjaan

1. Dosen Tetap Prodi Magister PAI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2015-sekarang).
2. Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1998-2014).
3. Project Officer pada Madrasah Development Center dan Learning Assistance Program for Islamic Schools (LAPIS) Kanwil Depag Jawa Tengah (2008).
4. Konsultan/ advisor of Quality Assurance and Teacher Quality Improvement pada Madrasah Education Development Project (MEDP) Kanwil Depag Jawa Tengah (2009-2011)
5. Dosen Universitas Wahid Hasyim Semarang (2004-2006)
6. Dosen Akademi Kepolisian (AKPOL) Semarang (2006-2008)
7. Dosen AKPER IIQ Wonosobo (1996-1998)
8. Dosen Fak. Tarbiyah IIQ Wonosobo (1994-1998)
9. Guru MTs Salafiyah Mrisi Tanggunharjo Grobogan (1991-1993)
10. Guru MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan (1990-1993)

Pengalaman Organisasi

1. Pusat Pengembangan Madrasah (PPM) Kanwil Kementerian Agama Jawa Tengah sebagai Sekretaris (2014-2017).
2. Yayasan Pengembangan Sumber Daya Manusia (YPSDM) Jatisari Institut Semarang sebagai direktur (2013-2018).
3. MWC NU Kecamatan Mijen Kota Semarang sebagai Bidang Pendidikan (2010-2014).
4. Madrasah Development Center (MDC) Kanwil Kementerian Agama Jateng sebagai Ketua (2009-2012).
5. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah sebagai Komisi Pendidikan (2005-2009).
6. Dewan Akreditasi Madrasah (DAM) Jawa Tengah sebagai Asesor (2002-2005).
7. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah sebagai Litbang (2000-2005).

Pengalaman Seminar, dan Pendidikan dan Pelatihan

1. International Seminar on The Role Islamic University in Developing Halal System and Syari'ah Tourism in Indonesia, Pascasarjana UIN Walisongo, (2016).
2. International Seminar on Developing Education and Law in Indonesia, UIN Walisongo bekerjasama dengan ALG Australia dan PPIM Jakarta, (2016).
3. Seminar on Education and Social Economic Mobilization in Indonesia with Prof. Gerry van Klinken, (2016).
4. TOT Pengembangan Madrasah Efektif dan Sehat, Kemenag – Aus-AID, (2015).
5. Post Doctoral Research, Marmara University, Turkey, (2014).
6. Short Course on Academic Writing, Leiden University Belanda, (2012).

Karya Ilmiah

1. Buku

- a. *Filsafat Pendidikan Islam, Dasar-Dasar Memahami Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- b. *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasail, 2011.
- c. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2008.
- d. *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren: Kyai Bisri Mustofa*, Semarang: Walisongo Press, 2010.
- e. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjend Binbaga Islam Depag RI, 2005.
- f. "Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- g. *Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah (MA) Kelas X dan XI*, Semarang: CV. Gani and Son, 2004.

2. Penelitian

- a. "Pandangan dan Respon Guru Agama terhadap Gerakan Radikal ISIS (Kasus Guru PAI SD di Kec. Mijen Kota Semarang)", didanai oleh DIPA Fak. Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, tahun 2015.
- b. "Imam Hatip School: An Islamic Education in Contemporary Secular Turkey", didanai IsDB-DIPA UIN Walisongo Semarang tahun 2014.
- c. "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Pesisir" didanai DIPA Fak. Tarbiyah UIN Walisongo Semarang tahun 2014.
- d. "MADRASAH DI PESISIRAN JAWA (Kasus madrasah di Kec. Wedung Demak)" penelitian Disertasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.
- e. "Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Madrasah: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah di Desa Kenduren Kec. Wedung Kab. Demak" didanai oleh DIPA BLU Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2012.
- f. "Manajemen Konflik di Madrasah: Kasus Madrasah Ribhul Ulum di Desa Kedung Mutih Kec. Wedung, Kab. Demak" didanai oleh DIPA BLU Fak Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2010.
- g. "Penanaman Nilai Anti Korupsi di Sekolah: Belajar dari Kantin Kejujuran Pembelajaran Moral SMAN 03 Kota Semarang", dibiayai oleh Balibang Keagamaan Depag RI, tahun 2008.
- h. Pendidikan Keluarga dalam Lingkungan Pesantren (Studi tentang model Pendidikan Keluarga KH. Bisri Mustofa), dibiayai DIPA – R IAIN Walisongo Semarang, tahun 2008.
- i. "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang", didanai oleh DIPA- R IAIN Walisongo Semarang, tahun 2006.
- j. Kesiapan Madrasah Tsanawiyah dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Studi

- Kasus MTs di Kota Semarang, didanai oleh DIPA-R IAIN Walisongo Semarang, tahun 2007.
- k. "Kesiapan Madrasah dalam Penerapan KTSP: Studi Kasus Madrasah di Jawa Tengah", didanai oleh Block Grant MDC Kanwil Depag Jateng, tahun 2007.
 - l. "Wacana Gender dalam Pemikiran Fiqih Indonesia Akhir Abad XIX", diibiayai oleh Proyek PTA/IAIN Walisongo Semarang, tahun 2000.
 - m. "Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer: Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung", 1997.
 - n. "Persepsi Masyarakat Wonosobo terhadap Keberadaan Perguruan Tinggi IIQ Wonosobo", didanai oleh IIQ Wonosobo, tahun 1996.
 - o. "Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia Abad XX: Studi Tentang Pemikiran KH. Imam Zarkasyi", 1993.

3. Artikel/Jurnal

- a. "Imam Hatip School : Schooling Islam in Contemporary Secular Turkey", Jurnal: Analisa Journal of Social and Religion, Vol. I, No. 1, Januari - Juni 2016.
- b. "Madrasah: dari Nizamiyah hingga di Pesisiran Jawa" dalam Jurnal Pendidikan Islami, Nadwa, Vol. II, No. 3, Oktober 2013.
- c. "Mewujudkan Pondok Pesantren Inovatif, Integratif dan Futuristik", dalam Jurnal Pondok Pesantren Mihrab, Vol. II, No. 4, Desember 2008.
- d. "Penanaman Nilai Anti Korupsi di SMAN 03 Kota Semarang", dalam Jurnal Pendidikan Islam, Nadwa, Vol. II, No. 2, Oktober 2008.
- e. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Nasional", dalam Jurnal Al-Tarbiyah, Kajian Agama, Budaya dan Kependidikan, Th XVIII, No. 2 Juli-Desember 2007.
- f. "Pengembangan Ilmu Agama Islam: Perspektif Filsafat Ilmu", dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Theologia, Vol. 7, No. 2, 2006.

- g. "Pendidikan dalam Krisis Moral dan Ekonomi" dalam Jurnal Al-Tarbiyah. Kajian Agama, budaya dan Kependidikan, No.2, Vol. XVII, 2006.
- h. "Menyoal Kompetensi Kepala Madrasah", Harian Suara Merdeka 9 Februari 2004.
- i. "Pergumulan Intelektual pada Masa Khalifah Al-Makmun", dalam Jurnal pendidikan Islam, Vol. 12, th. 2003.
- j. "Berlaku Adil Terhadap Madrasah", Harian suara Merdeka, 12 September 2002.
- k. "Diskursus Pemikiran Islam Memasuki Abad XXI, Sebuah Potret Pemikiran", dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 th. 2001.
- l. "Memperjuangkan Hak dan Mempertahankan Reputasi Guru", Harian Jawa Pos, 25 september 2001.
- m. "Psikologi Humanistik dalam Perspektif Islam: Sebuah Telaah tentang Potensi Manusia" dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11 Th. 2001.